

SKRIPSI
STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN
PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA MIKRO HIDRO (PLTMH) DI
DESA LATIMOJONG KABUPATEN ENREKANG



INTAN NURLISYA

Nomor Stambuk : 105611107219

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2023

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN
PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA MIKRO HIDRO (PLTMH) DI DESA
LATIMOJONG KABUPATEN ENREKANG**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Administrasi Publik (S.AP)

Disusun dan Diajukan Oleh

Intan Nurlisya

Nomor Stambuk : 105611107219

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul Proposal : Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan
Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH)
Di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Inran Nurlisya

Nomor Induk Mahasiswa : 105611107219

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

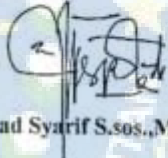
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyetujui

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Dr. Abdul Mahsyar, M.Si


Ahmad Syarif S.sos., M.I.Kom


Mengetahui

Dekan Fisipol

Ketua Program Studi

Universitas Muhammadiyah Makassar

Ilmu Administrasi Negara


Dr. Hj. Irvani Malik, S.Sos., M.Si


Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si

NBM. 730 727

NBM. 991 742

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh tim penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Nomor : 0209/FSP/A.4-II/XII/45/2023 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada hari Sabtu, 31 Januari 2024.



Mengetahui

Ketua	Sekretaris
 Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si NBM. 730727	 Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si NBM. 1207163
TIM PENGUJI	

1. Dr. Abdul Mahsyar, M.Si	
2. Dr. Hafiz Eliansya P., M.Si	()
3. Ahmad Syarif, S.Sos., M.I.Kom	()
4. Ahmad Taufik, S.IP., M.AP	()

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

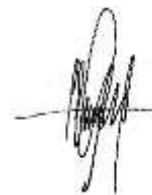
Nama Mahasiswa : Intan Nurlisya

Nomor Stambuk : 105611107219

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Menyatakan



Intan Nurlisya

ABSTRAK

Intan Nurlisya, Abdul Mahsyar dan Ahmad Syarif. Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang.

Dengan memanfaatkan kekayaan alam yang melimpah, Indonesia memiliki potensi yang cukup banyak terutama dalam pemanfaatan sumber daya air yang dapat digunakan untuk pembangkit listrik tenaga mikrohidro (PLTMH) untuk menjaga keberlangsungan PLTMH maka perlu pengelolaan yang baik, sehingga bisa terus dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, dalam menjaga keberlangsungan PLTMH dibentuklah pengurus yang bertanggung jawab dalam perawatan dan pengelolaan pembangkit listrik tenaga mikro hidro oleh pemerintah desa.

Penelitian ini menggunakan teori strategi pemerintah oleh Geoff Mulgan yaitu tujuan, lingkungan, pengarahan, tindakan, dan pembelajaran. Tipe penelitian yang digunakan adalah Fenomenologi yaitu mempelajari pengalaman yang ditemukan di lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran strategi pemerintah dalam pengelolaan PLTMH di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang.

Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara, dan data sekunder diambil dari dokumen, catatan, laporan, dan arsip resmi yang dapat didukung dengan keutuhan primer.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui Tujuan pembangunan dan pengembangan potensi pembangkit listrik tenaga mikro hidro memiliki program kerja jangka panjang yang disebut PERDA, Pengawasan lingkungan dari pemerintah desa dengan memanfaatkan fungsi SDA secara baik, Adanya koordinasi antara pemerintah desa kepada setiap pengelola PLTMH, Tindakan dalam mengambil langkah strategi pemerintah desa Latimojong dengan perbaikan atas kualitas yang dihasilkan dan kemudian menjadi acuan masyarakat agar menjaga lingkungan sekitar, Strategi pembelajaran oleh pemerintah desa dilihat dari kemampuan berinovasi dalam mengelola dan mengembangkan PLTMH yang didukung oleh pengetahuan yang didapatkan. Adapun dampak dari PLTMH yaitu dilihat dari dampak sosial dan ekonomi. Dampak sosial pembangunan PLTMH yaitu adanya ketidaksetaraan secara sosial dan ekonomi. Sedangkan dampak ekonomi bagi PLTMH sangat memberikan dampak yang luar biasa dalam meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Latimojong.

Kata kunci: Pemerintah desa, Pengelolaan, PLTMH, Dampak

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Strategi Pemerintah desa dalam pengelolaan Pembangkit listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) di desa Latimojong kabupaten Enrekang” tepat pada waktunya. Shalawat dan salam kepada Baginda Rasulullah SAW, keluarga, dan para sahabat beliau yang telah menjadi suritauladan bagi kita semua dalam menempuh keselamatan dan kebahagiaan di jalan dan pengetahuan yang benar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam penyusunan maupun isinya. Untuk itu, penulis mengharapkan saran maupun kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun sebagai masukan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis pun menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tak luput dari bantuan dan dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang memberikan kesehatan, kesempatan dan kemauan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini;
2. Kepada Orang tuaku sebagai Toko Utama di hidup saya, yang sangat saya cintai dan sayangi hingga tidak bisa saya bayar dengan apapun, Bapak Hamiruddin dan Ibu Janaria atas segala pengorbanan, perhatian, kasih sayang dan juga doa yang tak pernah henti untuk selalu mengiringi tiap langkah peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini;

3. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Hj Ihyani Malik, S.Sos., M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Nur Wahid. S.Sos., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar dan Ibu Nurbiah Tahir, S.So., m.Ap selaku Sekertaris jurusan Ilmu Administrasi Negara atas bantuan dan pelayanan dan fasilitas pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Abdul Mahsyar ,M.Si Dan Bapak Ahmad Syarif, S.Sos., M.I.Kom selaku pambimbing I dan pambimbing II penulis yang selalu memberikan arahan dan dorongan atas penyelesaian skripsi penulis.
7. Bapak Dr. Anwar Parawang, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
8. Segenap Dosen serta Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan pelayanan kepada penulis selama menempuh perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Pemerintah Kantor Desa Latimojong dan Pengelola PLTMH serta Masyarakat terimah kasi telah atas segala kerja sama dan bantuan yang telah diberikan selama penulis melakukan penelitian.
10. Kepada keluarga besar saya Ambe Galo dan Bua Abi terimah kasih atas dukungan dan doa yang tiada hentinya.

11. Kepada Sahabat tercinta Nur Eva Fusfa Dewi S.Kom, Aglia Maydiarni S.Ip, Nahda Nafsiah Sukadri, Rahmadani A,S.Ap, makasih sudah menemani sampai sekarang dan selalu sabar jika saya repotkan.
12. Kepada teman seperjuangan Hayati, Nurul, Usly, Itta, Nadia dan IANb Squad terimakasih sudah menyemangati dan membersamai selama ini.
13. Kepada Organisasi saya HISMA (Himpunan Mahasiswa Sospol Massenrepulu), HPMM (Himpunan Pelajar Mahasiswa Masenrempulu), BEM Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar terimah kasi atas pelajaran dan pengalaman yang telah diberikan.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih atas doa dan bantuannya kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya, semoga Allah SWT senantiasa membalasnya dengan nikmat yang jauh lebih besar. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembacanya, Amin ya Rabbal Alamin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 12 Mei 2023

Penyusun



Intan Nurlisya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN HASIL.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian terdahulu	9
B. Teori dan Konsep	12
C. Kerangka Fikir	22
D. Fokus Penelitian	23
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	26
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	26

C. Jenis data.....	27
D. Informan Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data	28
G. Teknik Pengabsahan Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	31
B. Hasil penelitian.....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Energi menjadi suatu kebutuhan yang sangat vital bagi kehidupan manusia saat ini. Tidak terkecuali negara Indonesia yang memiliki berbagai macam energi melimpah didalamnya baik energi yang sifatnya dapat diperbaharui seperti energi air, matahari, angin, biomassa, panas bumi dan energi laut. Maupun energi yang tidak dapat diperbaharui seperti minyak bumi, gas alam, batubara dan kandungan energi nuklir pada uranium dan thorium. Dari alam energi dihasilkan, dan dapat dipengaruhi oleh adanya peningkatan/pertambahan penduduk dan aktivitas manusia. Ketidak seimbangan pemerintah dan penawaran pertambahan penduduk dan pesatnya industrialisasi dunia, mengakibatkan tersedotnya cadangan energi ,khususnya energi fosil yang merupakan sumber energi utama dunia. (Mahida et al., 2018).

International Energy Agency (IEA, 2013) mendefinisikan ketahanan energi sebagai ketersediaan sumber energi yang tidak terputus dengan harga yang terjangkau. Lebih lanjut, ukuran yang dipakai untuk menilai suatu negara dikatakan memiliki ketahanan energi apabila memiliki pasokan energi untuk 90 hari kebutuhan impor setara minyak. Ketahanan energi dianggap penting karena energi merupakan komponen penting dalam produksi barang dan jasa. (Mahida et al., 2015)

Sungai merupakan salah satu sumber air bagi kehidupan yang ada di bumi. Baik manusia, hewan dan tumbuhan, semua makhluk hidup memerlukan air untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sungai mengalir dari hulu ke hilir bergerak dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah. Di Indonesia terdapat banyak sekali sungai-sungai besar maupun kecil yang terdapat di berbagai daerah. Hal ini merupakan peluang yang bagus untuk pengembangan energi listrik di daerah khususnya daerah yang belum terjangkau energi listrik. Pembangkit listrik mikro hidro mengacu pada pembangkit listrik dengan skala di bawah 100 kW. Banyak daerah pedesaan di Indonesia yang dekat dengan aliran sungai yang memadai untuk pembangkit listrik pada skala yang demikian. Diharapkan dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa-desa tersebut dapat memenuhi kebutuhan energinya sendiri dalam mengantisipasi kenaikan biaya energi atau kesulitan jaringan listrik nasional untuk menjangkaunya.

Mikrohidro atau yang dimaksud dengan Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH), adalah suatu pembangkit listrik skala kecil yang menggunakan tenaga air sebagai tenaga penggerak seperti saluran irigasi, sungai atau air terjun alam dengan cara memanfaatkan tinggi terjunan (head) dan jumlah debit air. Pada sungai Air Anak terdapat potensi ketersediaan air yang cukup sepanjang tahun, debit yang dapat diandalkan, memiliki kontur yang sesuai dan telah dimanfaatkan untuk PLTMH. Namun PLTMH sungai Air Anak ini mengalami penurunan daya listrik yang dihasilkan. Oleh karena itu, pada PLTMH sungai Air Anak ini perlu dilakukan analisis dan menghitung kembali daya listrik yang dihasilkan PLTMH sungai Air Anak ini.”

SWOT adalah sebuah singkatan dari, S adalah *Strenght* atau Kekuatan, W adalah *Weakness* atau Kelemahan, O adalah *Oppurtunity* atau Kesempatan, dan T adalah *Threat* atau Ancaman (Rangkuti, 2011). Analisis SWOT dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang sedang dan akan dihadapi secara internal maupun eksternal sehingga nantinya pembangunan yang akan dilaksanakan benar-benar memfungsikan peran serta masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan, memelihara dan menindaklanjuti hasil-hasil pembangunan. Melalui analisis SWOT, pemerintah desa dapat mengetahui apasaja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis SWOT merupakan alat yang memudahkan pemerintah desa dalam melakukan identifikasi berbagai permasalahan yang ada sehingga dapat menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di desa. Pada kondisi demikian, partisipasi masyarakat dianggap sebagai potensi kekuatan dan peluang dalam proses pembangunan yang harus ditingkatkan dalam lingkup yang lebih luas.”(Lailiani, 2017)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 angka 2 pengertian Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan NKRI, sedangkan penyelenggaraan pemerintahan desa adalah Pemerintah Desa yang terdiri atas Kepala Desa, Perangkat Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Dalam *International Conference on Water and the Environment (1992)*, air dikenal sebagai sumber daya yang penting dalam menopang kehidupan, pembangunan dan lingkungan. Sayangnya meski diposisikan sebagai barang publik yang memiliki nilai sosial dan ekonomi yang penting, sumber daya air memiliki sifat yang terbatas dan rentan. Kerentanan terhadap ketersediaan sumber daya air ini tentunya tidak terlepas dari laju pertumbuhan penduduk. Terlebih ketersediaan air di tengah laju pertumbuhan penduduk memiliki keterbatasan dalam skala ruang (wilayah tropis dan subtropis) dan waktu (musim hujan dan kemarau). Kecukupan air secara spasial maupun temporal untuk memenuhi kebutuhan air menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya dan kebutuhan air menjadi penting dan merupakan tantangan nasional, regional dan lokal. ”(Wongkar & Widyaningsih, 2021)”

Sebenarnya pemanfaatan tenaga air telah digunakan sejak zaman kuno, pada masa itu energi ini digunakan untuk menggiling gandum serta kegiatan lainnya. Perkembangan penggunaan tenaga air dimulai pada pertengahan tahun 1770-an oleh insinyur Perancis bernama Bernard Forest de Belido yang menerbitkan buku berjudul *Architecture Hydraulique*. Buku tersebut menjelaskan mengenai mesin hidrolis sumbu vertikal dan horizontal. Kemudian pada akhir abad ke-19 generator air mulai dikembangkan dan dapat dipasang pada mesin hidrolis.

Pada tahun 1878 pembangkit listrik tenaga air pertama dikembangkan oleh William George Armstrong di Craggside, Northumberland, Inggris. Generator ini digunakan untuk menyalakan sebuah lampu busur di ruang galeris seninya.

Selanjutnya pembangkit listrik bernama Schoelkopf No.1 di dekat air terjun Niagara, Amerika Serikat pada tahun 1881 juga berhasil menghasilkan listrik.

Sedangkan pembangkit listrik ciptaan Edison (Vulcan Street) mulai beroperasi pada tanggal 30 September 1882 di Appleton, Wisconsin yang menghasilkan listrik berkapasitas 12.5 kilowatt.

Sejak saat itu, perkembangan generator air untuk menghasilkan listrik terus berkembang. Energi air dianggap lebih ramah lingkungan dibanding batu bara atau energi fosil lainnya. Beberapa negara yang memanfaatkan tenaga air sebagai sumber listrik utama, antara lain Norwegia, Kongo, Paraguay dan Brazil yang mencapai 85% dari total kebutuhan listrik negara tersebut. Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro atau biasa disingkat PLTMH merupakan suatu pembangkit listrik skala kecil yang memanfaatkan aliran air sungai sebagai tenaga (resources) untuk menggerakkan turbin, mengubah energi potensial air menjadi kerja mekanis, memutar turbin dan generator untuk menghasilkan daya listrik skala kecil, yaitu 90 kW, yang sama sekali tidak menggunakan bahan bakar. Penerapan PLTMH merupakan upaya positif untuk mengurangi laju perubahan iklim global yang sedang menjadi isu penting saat ini. PLTMH merupakan alternatif sumber energi listrik bagi masyarakat. PLTMH memberikan banyak keuntungan terutama bagi masyarakat pedalaman di seluruh Indonesia. Disaat sumber energi lain mulai menipis dan memberikan dampak negatif, maka air menjadi sumber energi yang sangat penting karena dapat dijadikan sumber energi pembangkit listrik yang murah dan tidak menimbulkan polusi. "(Nurlina et al., 2021)

Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro memiliki teknologi yang relatif sederhana, memiliki biaya operasional yang rendah dan mudah dioperasikan. Sehingga masyarakat dapat mengoperasikan dan merawatnya untuk jangka waktu yang lama. Menjadikan air sebagai bahan bakar pokoknya membuat PLTMH sangat ramah lingkungan dan dikatakan energi perbarukan karena dapat diperbarui. Dengan adanya PLTMH sebagai solusi penerangan di Latimojong, pemerintah setempat berharap adanya dampak yang terjadi pada peningkatan perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat Latimojong.

Di sisi lain Indonesia memiliki begitu banyak potensi air yang belum dimanfaatkan secara optimal, yaitu sekitar 75,67 GW, namun baru sekitar 4.2 GW termanfaatkan dan diantaranya potensi untuk mini/mikrohidro sekitar 450 MW yang termanfaatkan sekitar 230 MW terpasang sampai pada tahun 2008. Pada saat ini sumber daya potensi air di setiap daerah belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat khususnya pemerintah provinsi maupun kabupaten. Hal ini disebabkan pemahaman tahapan yang harus dilakukan untuk membangun PLTMH masih kurang. Dalam hal ini masyarakat harus pintar memanfaatkan ketersediaan kebutuhan yang disiapkan oleh alam seperti air.

Sebagaimana yang kita ketahui di pedesaan khususnya di pegunungan sumber air tentu berlimpah sama halnya dengan Desa Latimojong Kabupaten Enrekang. Sebagai Desa, Latimojong tepatnya dusun Karang belum mempunyai infrastruktur listrik sebagai alat penerangan dan jauh dari jaringan listrik PLN yang ada. Akan tetapi dilalui oleh aliran sungai Sipin yang merupakan salah satu sumber air yang dapat dijadikan sumber energi listrik berskala kecil. Hal ini yang

mendorong masyarakat di desa Latimojong terkhususnya pemerintah desa dan masyarakat untuk mendirikan pembangkit listrik yang berasal dari energi air.

Pengembangan PLTMH di Desa Latimojong merupakan bentuk pemanfaatan energi alternatif sebagai sumber energi listrik yang mandiri yang memberikan dampak tidak hanya sebagai sumber kebutuhan listrik masyarakat, namun juga sebagai sumber ekonomi masyarakat dimana mendorong terciptanya kerja sama yang baik bagi masyarakat dengan pemerintah daerah. . Menurut PLTMH digunakan sebagai media pembelajaran untuk masyarakat. Sebagai contohnya yaitu telah menjadi inspirasi percontohan pembangunan PLTMH di daerah lain seperti di Desa Bungin. Pembangunan pedesaan harus dilihat sebagai: upaya mempercepat pembangunan pedesaan melalui penyediaan prasarana dan sarana untuk memberdayakan masyarakat, dan upaya mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kokoh. Pembangunan pedesaan bersifat multi aspek oleh karena itu perlu di analisis/secara lebih terarah dan serba keterkaitan dengan bidang sektor, dan aspek di luar pedesaan (fisik dan non fisik, ekonomi dan non ekonomi, sosbud dan non spasial).”(Mahsyar, 2016)”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahannya yaitu bagaimana strategi Pemerintah Desa dalam pengelolaan PLTMH di desa Latimojong Kabupaten Enrekang. Pokok permasalahan tersebut, kemudian dirumuskan kedalam beberapa sub masalah, yaitu:

1. Bagaimana strategi pemerintah desa dalam pengelolaan PLTMH di desa latimojong?
2. Apa dampak yang ditimbulkan dalam pengelolaan PLTMH di Desa Latimojong?

C. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi pemerintah desa dalam pengelolaan PLTMH di desa latimojong kabupaten Enrekang
2. Untuk mengetahui apa dampak yang ditimbulkan dalam pengelolaan PLTMH di desa Latimojong Kabupaten Enrekang

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut;

1. Manfaat teoritis penelitian ini yaitu Untuk Menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan sistem pembangkitan tenaga listrik Mikro Hidro baik bagi penulis, pembaca maupun bagi masyarakat setempat.
2. Manfaat praktis penelitian ini yaitu sebagai bahan informasi dan pengembangan bagi penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan sebagai perbandingan penelitian untuk tahap selanjutnya yang tentunya berkaitan dengan tentang strategi pemerintah desa dalam pengelolaan :

1. Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Tenny Apriliani, Nendah Kurniasari dan Christina Yuliaty (2018) dengan judul “Strategi pengelolaan perikanan di Waduk Sempor, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Waduk Sempor merupakan salah satu tipologi sumber daya perairan umum daratan yang bersifat multiguna, yang salah satu pemanfaatannya adalah untuk perikanan baik perikanan tangkap maupun budidaya. Tulisan ini bertujuan untuk merumuskan strategi yang tepat dalam pengelolaan perikanan di Waduk Sempor, Kabupaten Kebumen. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada tahun 2016, data dikumpulkan melalui observasi yang kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pengaruh (*power*) dan kepentingannya (*interest*), maka *stakeholders* dalam pengelolaan perikanan di Waduk Sempor dapat dikategorikan menjadi dua yaitu *key players* dan *crowd*. Stakeholders yang termasuk dalam kategori *key players* adalah Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Kebumen, Balai Besar

Wilayah Sungai (BBWS) Serayu Opak, Kebumen Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas.

Sumberdaya Air dan Energi Mineral (DSA) Kebumen dan masyarakat. Pemangku kepentingan yang termasuk dalam kategori kerumunan adalah DKP Prov. Jawa Tengah, Perusahaan Hutan Negara Indonesia (Perhutani) Kebumen, Perusahaan daerah Air Minum (PDAM) Kebumen, PT. Indonesia

Power, lembaga penelitian dan universitas serta Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) lokal. Masyarakat khususnya nelayan di Waduk Sempor tergolong sebagai stakeholder primer karena berkepentingan secara langsung terhadap sumberdaya perikanan yang terdapat di Waduk Sempor, serta memiliki pengaruh dalam pengelolaan. Pengaruh (*power*) masyarakat dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan perikanan di waduk Sempor tergolong cukup. Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya perikanan di perairan umum waduk dapat direkomendasikan dengan cara menerapkan unsur-unsur ko-manajemen yang terpadu dengan program pengembangan perikanan tangkap berbasis budidaya (Culture Based Fishery-CBF).

2. Penelitian kedua oleh Bella Arinta Lailiani (2017) dengan judul “Strategi pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka pembangunan desa (studi pada desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojenegoro)”. Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Rangka Pedesaan perkembangan. Partisipasi masyarakat di Desa Kemamang tampak dalam implementasi kebijakan yang ada terkait pembangunan desa, namun secara umum partisipasi masyarakat Desa

Kemamang kurang dari itu maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka pembangunan desa di Desa Kemamang Kecamatan Balen Bojonegoro Daerah. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan untuk menentukan strategi dilakukan dengan analisis SWOT. Hasil menunjukkan bahwa berdasarkan matriks SWOT dan analisis SWOT dalam Diagram, itu diketahui strategi yang tepat untuk diterapkan oleh Pemerintah Desa Kemamang Kecamatan Balen Bojonegoro Kabupaten dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa adalah strategi S-O. Strateginya adalah membangun komitmen bersama dengan masyarakat dan memanfaatkan dana tersebut sehingga terwujudnya infrastruktur desa pembangunan dapat segera selesai.

3. Peneliti ketiga oleh Nurhayati, Nia Wahjuni DJ, Ekapti Harsono, Jusuf (2010) dengan judul “Strategi Pemerintah desa dalam pengelolaan wisata lokal”. Strategi Pemerintah Desa dalam Pengelolaan wisata lokal memang sangat diperlukan. Hal ini tentunya berkaitan dengan eksistensi wisata kedepannya nanti. Jika Pemerintah Desa bisa secara tepat dalam melakukan strategi dan juga pengelolaan, tentunya tempat – tempat wisata yang sudah ada bisa terorganisasi dengan baik. Dalam penulisan ini, penulis meneliti tentang Strategi pemerintah Desa dalam Pengelolaan Wisata Lokal di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam menentukan informan, peneliti

menggunakan teknik purposive sampling, dimana informan ditentukan berdasarkan karakteristik tertentu, dan pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Strategi yang dilakukan Pemerintah Desa Karangpatihan mengenai wisata lokal yang ada adalah untuk menjadikannya tempat wisata yang lebih baik lagi agar bisa dikenal lebih banyak orang dan juga dengan membentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) nantinya tempat wisata yang ada bisa tertata dengan baik. Adapun yang lainnya adalah dengan melakukan promosi melalui beberapa media cetak, media sosial maupun media elektronik. Pengelolaan yang dilakukan pun juga bekerjasama dengan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Dengan melakukan penambahan wahana maupun sarana dan prasarana. Dan tentunya juga melakukan perbaikan wahana ataupun sarana yang ada di tempat wisata.

B. Konsep dan teori

1. Konsep umum strategi

a. Pengertian Strategi

Pengertian strategi ada beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam buku karya mereka masing-masing. Kata strategi berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari Stratos atau tentara dan ego atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. (Anggun et al., 2022)

Menurut Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno (2007 : 3) Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat. Secara bahasa, strategi dapat diartikan siasat garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu panjang, penentuan program tindak lanjut dan kebijakan pemilihan prioritas alokasi sumber daya untuk mencapai keunggulan bersaing.

Strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Ada dua model strategi yang banyak dikembangkan. Yang pertama disebut model perencanaan. Pada model ini dikembangkan arah dan tujuan yang ingin dicapai, kemudian di rinci dengan rencana yang sistematis dengan memperhatikan manusia keuangan material dan waktu yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan dengan demikian strategi merupakan alat yang digunakan untuk mewujudkan suatu keputusan.

Pengertian strategi/taktik adalah sebuah jembatan yang menghubungkan perumusan strategi dengan implementasi strategi, sedangkan yang dimaksud dengan visin strategi adalah gambaran terbaik tentang seperti apa seharusnya wujud perkantoran.

Defenisi strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi adalah Rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang

untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (Glueck dan Jauch, p.9,1989, Online.)

Pengertian strategi secara umum dan dan khusus sebagai berikut :

- 1) Pengertian Umum Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.
- 2) Pengertian Khusus Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.

Pengertian Strategi yang lebih tajam dikemukakan oleh Christensen, Andrews, dan Bower (dalam Salusu, 2002) yang menegaskan bahwa pengertian strategi adalah pola keputusan di dalam suatu organisasi yang membentuk dan menampilkan tujuan dan sasaran dari organisasi tersebut yang kemudian akan melahirkan kebijaksanaan dan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam pembahasan tentang strategi, kelihatan bahwa faktor lingkungan telah dipandang sebagai faktor yang memainkan peranan penting dalam menjalankan organisasi tanpa mengingkari hubungannya dengan sumber daya organisasi itu sendiri (Salusu, 2002) Berdasarkan defenisi tersebut diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkahlangkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi serta menetapkan tujuan. Sebuah lembaga/organisasi tentunya harus

mengetahui problematika lembaganya, mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman sehingga bisa melahirkan solusi-solusi atau strategi-strategi cemerlang dan bisa mengantarkan lembaga/organisasinya pada kedudukan yang sangat berpengaruh dalam pergulatan kelembagaan bangsa maupun dunia.

Menurut Muhammad Taufik Amir.(2010:18). Manajemen Strategik, Strategi merupakan tindakan yang bersifat impramental senantiasa meningkat dan terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.

Menurut David Osborne dan Ted Gaebler, Sistem Pemerintahan desentralisasi memiliki beberapa manfaat strategis sebagai berikut:

Pertama, instansi yang didesentralisasikan akan lebih leluasa melakukan kebijakan, dapat menyesuaikan diri dengan perubahan suasana di daerah, melakukan koordinasi dan menyatukan visi dengan dinas lainnya.

Kedua, instansi yang didesentralisasikan akan menjadi lebih inovatif, karena mereka merasa mendapat kepercayaan dan tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaannya.

Tujuan Stratejik adalah kunci dari arah perubahan masa depan. Ia mengarahkan apa yang hendak dikejar diwaktu yang akan datang, yaitu dalam jangka waktu sekian sekitar tiga sampai lima tahun. Arahannya itu harus jelas dan tegas bagi keseluruhan organisasi. Oleh sebab itu, sering juga dikatakan bahwa tujuan Stratejik merupakan *planning umbrella* (payung perencanaan) dalam mengintegrasikan usaha dari semua unit kerja dan personil keadaan suatu kegiatan menyeluruh dan

menyatu dari suatu organisasi. Untuk dapat melakukan itu, tujuan stratejik harus lebih tajam dari pada misi, tetapi masih cukup luas untuk dapat mendorong lahirnya kreatifitas dan inofasi bagi semua unit kerja (koteen, 1999).

Dengan tegas koteen (dalam J Salasu, 2000) mengatakan bahwa apabila tujuan stratejik berjalan dengan baik maka kenyataan itu sudah merupakan “kunci”. Menurut Soetomo.2010. Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat. Strategi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi di lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting di mana penyesuaian tersebut di lakukan secara sadar.

Menurut Linch seperti yang di kutip oleh Tyiptono 2009: 50-51 strategi merupakan pola atau rencana yang menginterogasikan tujuan utama atau kebijakan dengan rangkaian tindakan dalam sebuah pernyataan yang saling mengingat strategi biasanya berkaitan dengan prinsip-prinsip secara umum untuk yang fesivik untuk mencapai misi tersebut sejalan dengan Joni 1992 strategi adalah : ilmu atau kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang di miliki dan atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

“(Reskiani, 2017)

b. Pengertian Strategi Pemerintah Desa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategia*" yang diartikan sebagai "*the art of the general*" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pemerintah Desa adalah pemerintah terendah langsung di bawah pimpinan kepala desa atau lurah yang menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri dan terdiri atas kepala desa dan lembaga musyawarah desa. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pemerintah desa adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

Pemerintah desa sendiri berfungsi untuk mengatur dan menyelenggarakan Pemerintahan di Desa, segala kegiatan yang dilakukan di Desa tersebut di koordinir oleh Kepala Desa atau Kades. Menurut Bayu Suryaningrat Pemerintah Desa adalah suatu kegiatan dalam penyelenggaraan Pemerintahan yang di laksanakan oleh organisasi Pemerintahan yang terendah langsung di bawah Camat, yaitu Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kelurahan.

Desa merupakan organisasi Pemerintahan terendah yang langsung di bawah Camat dan merupakan organisasi pertama yang langsung berhubungan dengan masyarakat. Dengan demikian Desa menjadi sumber utama dan pertama dari berbagai data dan keterangan yang diperlukan oleh pemerintah dalam rangka dasar penyusunan rencana pembangunan Daerah maupun Nasional. “(Wahyuni, 2018)

C. Indikator Strategi

Geoff Mulgan, menguraikan strategi pemerintahan ke dalam lima (5) indikator, yaitu: “(Christian, 2020)

- 1) Tujuan,

Pembangunan PITMH di desa Latimojong tepatnya di Dusun Karanganyang yang menjadi salah satu fokus pemerintah Desa. Pembangunan dapat menjadi salah satu usaha yang menguntungkan bagi masyarakat Latimojong. Pemerintah daerah dalam hal ini mempunyai peran penting dalam pembangunan PLMH merupakan pembangunan yang berencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat.

2) Lingkungan,

Salah satu faktor keberhasilan dari strategi yang telah ditentukan yaitu lingkungan. Strategi bergantung pada situasi yang dihadapi dalam hal-hal yang mempengaruhinya. Kondisi PLTMH di Latimojong mengalami peningkatan akses dan fasilitas yang cukup bagi masyarakat Latimojong. Pemerintah desa dalam pembangunan PLTMH untuk memenuhi kebutuhan masyarakat berupa pemanfaatan Listrik. Salah satu untuk mewujudkannya yaitu dibutuhkannya sumber daya manusia yang mumpuni.

3) Pengarahan,

Pengarahan ini dilakukan supaya kegiatan-kegiatan dan orang-orang yang melaksanakan kegiatan dapat berjalan dengan baik dengan arahan yang jelas dan memiliki satu arahan sehingga tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang membuat kemungkinan yang membuat kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Tindakan,

Tindakan merupakan pelaksanaan dari arahan strategi sebagai tindakan yang nyata serta manajemen yang baik untuk mencapai keberhasilan strategi. dalam rangka menjaga dan merawat PLTMH yang nantinya akan berdampak berkepanjangan penggunaannya, maka diperlukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan. Adapun strategi yang digunakan pemerintah desa Latimojong Strategi peningkatan sarana dan prasarana, tidak membuang sampah di sungai.

5) Pembelajaran.

Belajar atau pembelajaran sebagai sistem untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan dari strategi pemerintah desa hail ini pemrintah desa latimoong dalam pembangunan PLTMH untuk membantu warga masyarakat yang belum mendapatkan listrik dari pemerintah daerah kabupaten Enrekang. Pembelajaran merupakan evaluasi yang digunakan sebagai bentuk pengawasan dan pengendalian mengukur sejauh mana tujuan yang telah dicapai.

Jika peneliti perhatikan dari kelima komponen yang diutarakan oleh Mulgan, semua komponen tersebut memiliki unsur politik yang kuat, yang tidak lain untuk membuat suatu kebijakan maupun menjalankan kepentingan pemerintahan. Strategi yang diutarakan oleh Geoff Mulgan juga merupakan strategi publik yang jelas berbeda dengan strategi perusahaan. Dari teori dan komponen yang diutarakan oleh Mulgan di atas, Mulgan menilai ada dua sumber daya utama yang diperlukan dalam proses

desain dan proses implementasinya, di antaranya adalah power (kekuasaan) dan knowledge (ilmu pengetahuan).

d. Manajemen Strategi

Arnoldo C Hax dan Nicholas S Majluk dalam bukunya "*Strategic Management*" mendefinisikan manajemen strategis sebagai cara menuntun organisasi/perusahaan pada sasaran utama pengembangan nilai korporasi, kapabilitas manajerial, tanggung jawab organisasi, dan sistem administrasi yang menghubungkan pengambilan keputusan strategis dan operasional pada seluruh tingkat hierarki, dan melewati seluruh lini bisnis dan fungsi otoritas perusahaan. Manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu pengetahuan yang merumuskan (memformulasikan), mengimplementasikan, dan menilai keputusan-keputusan yang cross-functional yang memungkinkannya suatu organisasi mencapai tujuan-tujuannya (*objectives*). Istilah manajemen strategis digunakan di banyak perguruan tinggi dan universitas-universitas sebagai anak judul (*subtitle*) untuk mata kuliah penutup (*capstone course*) pada jurusan administrasi bisnis, Kebijakan Bisnis (*Business Policy*), yang mengintegrasikan materi dari semua disiplin ilmu bisnis. Definisi yang lain dari manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut."(Nugraha, n.d.)

2. Konsep PLTMH

a. Pengertian Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH)

Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH) adalah pembangkit listrik berskala kecil kurang dari 100 kW (O.F.Patty.1995), yang memanfaatkan tenaga (aliran) air sebagai sumber penghasil energi seperti, saluran irigasi, sungai atau air terjun alam dengan cara memanfaatkan tinggi terjunan (head) dan jumlah debit air. Mikrohidro merupakan sebuah istilah yang terdiri dari kata mikro yang berarti kecil dan hidro yang berarti air. Secara teknis, mikrohidro memiliki tiga komponen utama yaitu air (sebagai sumber energi), turbin dan generator. Mikrohidro mendapatkan energi dari aliran air yang memiliki perbedaan ketinggian tertentu. Pada dasarnya, mikrohidro memanfaatkan energi potensial jatuhnya air (head). Semakin tinggi jatuhnya air maka semakin besar energi potensial air yang dapat diubah menjadi energi listrik. Di samping faktor geografis (tata letak sungai), tinggi jatuhnya air. PLTMH termasuk sumber energi terbarukan dan layak disebut clean energy karena ramah lingkungan.

PLTMH umumnya merupakan pembangkit listrik jenis run of river yang mana tinggi diperoleh tidak dengan cara membangun bendungan besar, melainkan dengan mengalihkan aliran air sungai ke satu sisi dari sungai tersebut selanjutnya mengalirkannya lagi ke sungai pada suatu tempat dimana 8 beda tinggi yang diperlukan sudah diperoleh. Air dialirkan ke Rumah pembangkit (Power House) yang biasanya dibangun dipinggir sungai. Air akan memutar sudu turbin (runner), kemudian air tersebut dikembalikan ke sungai asalnya. Energi mekanik dari putaran poros turbin akan diubah menjadi energi listrik oleh sebuah generator.

Pembangkit listrik tenaga air dibawah 100 kW digolongkan sebagai PLTMH.”(Darius & Bahar, 2020)

b. Keuntungan PLTMH

Keuntungan Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH).

- a) Dibandingkan dengan pembangkit listrik jenis yang lain, PLTMH ini cukup murah karena menggunakan energi alam.
- b) Memiliki konstruksi yang sederhana dan dapat dioperasikan di daerah terpencil dengan tenaga terampil penduduk daerah setempat dengan sedikit latihan.
- c) Tidak menimbulkan pencemaran.
- d) Dapat dipadukan dengan program lainnya seperti irigasi dan perikanan.
- e) Dapat mendorong masyarakat agar dapat menjaga kelestarian hutan sehingga ketersediaan air terjamin.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lain, sebuah pemahaman yang menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan proses penelitian.

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini ialah sebagai berikut ; (Christian, 2020) .



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kriteria atau ukuran pencapaian tujuan yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengelolaan PLTMH secara Mandiri di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang.

5. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskriptif fokus memuat tentang gambaran serta pengertian yang sangat spesifik yang jelas dan tidak konseptual. Adapun deskriptif fokus penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan Strategi merupakan hal yang penting dan hal paling mendasar dalam melakukan suatu hal bagi Pemerintah daerah Kabupaten Enrekang untuk mengelola

PLTMH di desa Latimojong. Maka dari itu Pemerintah Desa Latimojong Kabupaten Enrekang harus memiliki tujuan yang jelas dan melakukan inovasi dalam mengelola PLTMH agar berkembang jauh lebih baik dari sebelumnya. Misi dapat kita ketahui bahwa untuk memiliki sebuah tujuan dibutuhkan misi dan kemampuan untuk menjalankan dan mengimplementasi misi tersebut.

2. Lingkungan

Lingkungan sangat penting untuk di perhatikan oleh Pemerintah desa Latimojong Kabupaten Enrekang dan pengelola PLTMH dalam mengelola lokasi Sungai Sipin, baik itu dampak resiko dan hal positif yang mempengaruhi perubahan yang terjadi pada di kondisi sekitar Sungai Sipin, oleh karena itu pemerintah desa dan pihak pengelola PLTMH harus membuat peraturan terhadap Masyarakat. Indikator dari sebuah lingkungan dapat diukur dari changes in ambient conditions (perubahan yang terjadi pada kondisi sekitar).

3. Pengarahan

Adalah, segala bentuk koordinasi motivasi (*motivation*), komunikasi Pada pengarahan Pemerintah desa Latimojong Kabupaten Enrekang dan pihak pengelola PLTMH tetap terjaga kebersihan, kelestariannya. Karena pengelolaan dan pembagunan suatu PLMH tentu di perlukan sebuah kerja sama antar kelompok sehingga beban dari sebuah strategi dapat di atasi dan dapat kita ketahui. Pada bagian ini terdapat empat indikator pengarahan atau directions, di antaranya adalah, koordinasi (*coordination*), motivasi (*motivation*), komunikasi (*communication*),

dan perintah (*command*). Pada directions atau pengarahannya dapat kita ketahui ada empat indikator yang dapat menjadi acuan dari sebuah pengarahannya.

4. Tindakan

Dalam pengelolaan lingkungan Sungai Pemerintah Kabupaten Enrekang seharusnya melakukan tindakan yang dimana membuat strategi yang mendasarkan untuk pengembangan kepariwisataan yang akan dilakukan dengan situasi eksternal, perangkat yang digunakan, dan decision making, yang sangat berkaitan erat saat akan melakukan sebuah Tindakan. Maka dari itu Pemerintah desa harus mengambil sebuah keputusan salah satunya dana bantuan terhadap pengelola Kawasan PLMH tersebut bisa tetap bertahan, berkembang. Action (Tindakan), pada bagian ini terdapat dua indikator, di antaranya adalah: device (perangkat yang digunakan), dan decision making (pengambilan keputusan). Kedua hal ini sangat berkaitan erat saat akan melakukan sebuah tindakan.

5. Pembelajaran

Penerapan strategi yang berhasil bergantung pada kemampuan Pemerintah daerah Kabupaten Enrekang dan pengelola PLTMH untuk berinovasi membuat strategi mengelola dan mengembangkan PLTMH di desa Latimojong yang dimana merupakan seni dari pada pengetahuan. Strategi yang telah dirumuskan, namun tidak diterapkan berarti strategi tersebut tidak ada gunanya. *Learning* (Pembelajaran), pada bagian ini terdapat dua indikator penting, di antaranya adalah: *comparation method* (metode perbandingan), dan *identification*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal, selama 2 bulan. Adapun lokasi penelitian yaitu di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang. Dengan tujuan untuk mengetahui strategi pemerintah desa dalam pengelolaan PLTMH di desa Latimojong, Kabupaten Enrekang.

B. Jenis Dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian (Sugiono. 2016) ini digolongkan dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview agar nantinya menggambarkan sebagai aspek dari populasi. Selanjutnya berdasarkan bentuk-bentuk permasalahannya, penelitian ini termasuk penelitian untuk mencari pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat.

Tipe penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi yaitu dengan mempelajari pengalaman yang ditemukan di lapangan metode penelitian deskriptif dengan jenis pendekatan kualitatif. Lokasi yang di pilih dalam penelitian ini adalah kantor Desa latimojong kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Di sini peneliti bermaksud akan menggambarkan tentang strategi pemerintah dalam hal pengemangan pengelolaan PLTMH di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang.

C. Jenis Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini mencakup sebagai berikut:

1. Data Primer, berupa data-data yang didapatkan dalam penelitian di lapangan, yaitu data yang diperoleh dan bersumber secara langsung dari responden melalui wawancara yang berkaitan dengan topik penelitian ini.
2. Data sekunder, yaitu data yang dipergunakan untuk melengkapi data primer yang sekaligus sebagai data pendukung. Data sekunder yaitu data yang digunakan sebagai alat penunjang dalam penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya serta diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

D. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* Menurut Sugiyono (2013;218-219) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini ,misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjadi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Adapun penentuan informan dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Informan penelitian

No	Informan	Instansi
1.	Syahrudin	Kepala desa Latimojong
2	Sinu	Kepala dusun Karang
3	Hairuddin	Penanggungjawab PLTMH
4	Risma	Masyarakat
5	Muslimin	Masyarakat

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu langkah selanjutnya untuk mengelola data di mana data yang dihasilkan dapat dimanfaatkan dan dikerjakan sedemikian rupa menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah model analisis interaktif dalam model ini terdapat komponen pokok menurut Miles dan Huberman dalam komponen tersebut yaitu "(Purrohman, 2018)

1. Reduksi Data ialah komponen dasar analisis data yang membuat focus, mempersingkat, mempertegas, menghilangkan hal yang tidak penting, serta memperbaiki data dengan sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh simpulan.
2. Sajian data yaitu kumpulan informasi yang meyakinkan membuat kesimpulan yang singkat agar makna perihalnya menjadi lebih akurat dan gampang dipahami.

3. Data ialah tindakan yang paling utama pada penelitian, karenanya tujuan utama dalam penelitian ialah menghasilkan data. Tanpa adanya teknik Pengumpulan data, maka dalam penelitian tidak akan menghasilkan data yang memenuhi kriteria data yang ditetapkan.
4. Penarikan Kesimpulan dari awal pengumpulan data, peneliti sudah harus memahami apa maksud dari apa-apa saja yang ditemui dengan mengetahui sebab akibat, mencatat peraturan-peraturan, dan berbagai proporsi sehingga dapat dipertanggungjawabkan dari penarikan kesimpulan tersebut.

G. Pengabsahan Data

Adapun metode yang di gunakan peneliti dalam pengujian kredibilitas data adalah dengan trigulasi. Menurut (Sugiyono, 2012) membedakan tiga macam trigulasi yaitu:

1. Trigulasi sumber

Trigulasi menggunakan sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah di peroleh melalui beberapa sumber. Data yang telah di uraikan oleh peneliti tersebut dapat di buat kesimpulan. Oleh karena itu triangulasi sumber merupakan langkah pemeriksaan kembali data yang ditemukan dari informan dengan cara menanyakan keaslian informasi maupun data.

2. Trigulasi Teknik

Trigulasi menggunakan Teknik dilakukan dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama dengan Teknik atau cara yang berbeda. Dalam artian data yang di ambil atau diperoleh dari wawancara, lalu di pastikan dengan observasi

,ataupun dokumentasi dan kuisioner.

3. Trigulasi Waktu

Trigulasi dengan waktu adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan Teknik wawancara di pagi hari yang di mana narasumber masih segar, belum banyak pikiran, dan pada sore hari saat narasumber jenuh dan di penuh banyak masalah. Apabila hasil data berbeda, maka akan di lakukan secara berulang sehingga menghasilkan data yang pasti atau kepastian data.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Enrekang

Sejak abad XIV daerah ini di sebut “MASSENREMPULU” yang artinya meminggir gunung atau menyusur gunung, sedangkan sebutan ENREKANG dari “ENDEG” yang artinya Naik Dari atau Panjat dan dari sinilah asal mulanya sebutan “ENDEKAN”. Masih ada arti versi lain yang dalam pengertian umum sampai saat ini bahkan dalam Administrasi Pemerintahan telah dikenal dengan nama “ENREKANG” versi bugis sehingga jika dikatakan bahwa daerah Kabupaten Enrekang adalah daerah pegunungan sudah mendekati kapasitas ,sebab jelas bahwa Kabupaten Enrekang terdiri dari gunung-gunung dan bukit-bukit sambung menyambung mengambil 85% dari seluruh luas wilayah sekita 1.786.01 km².

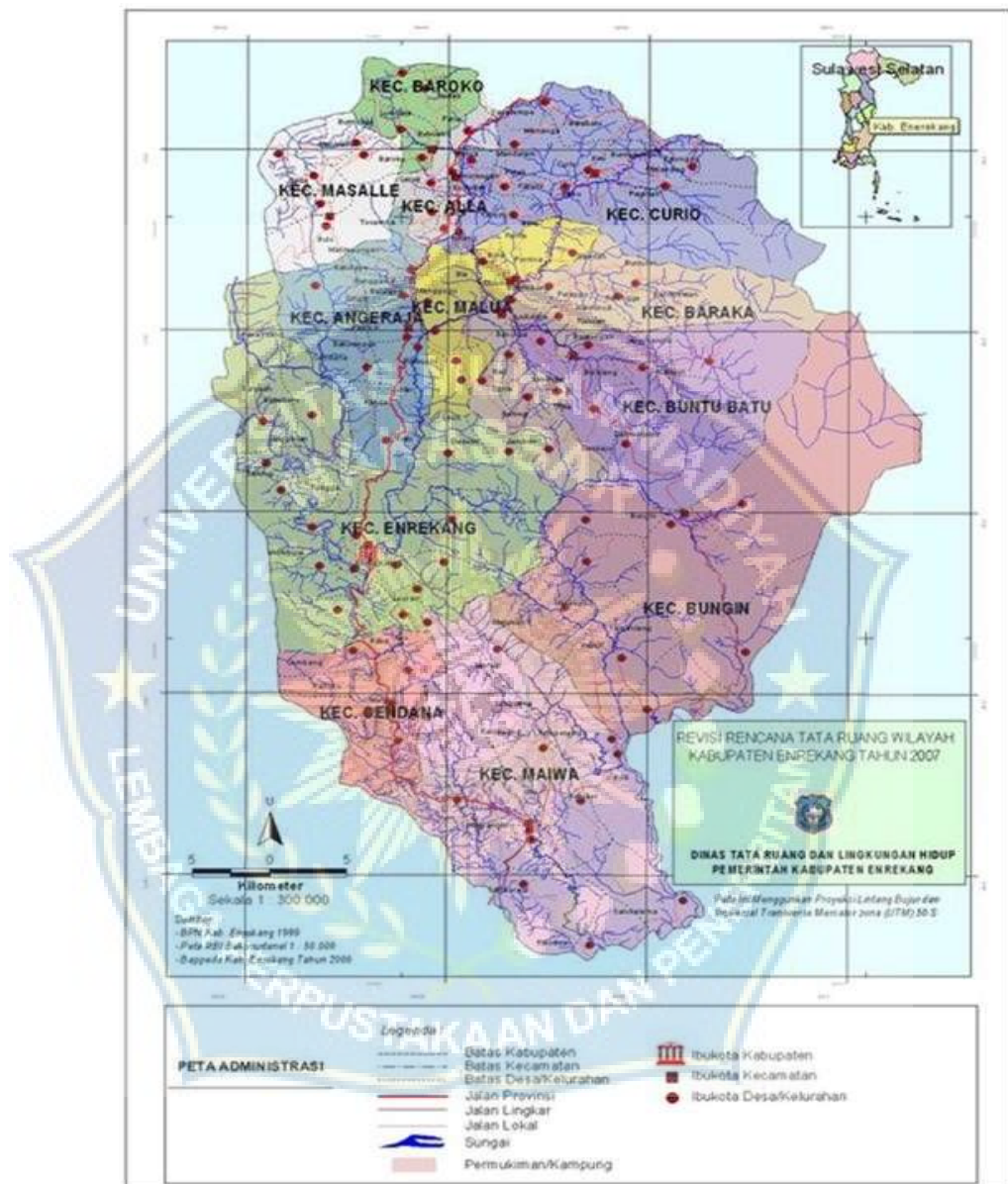
a. Letak Geografis

Kabupaten Enrekang secara geografis terletak antara 3014'36''-3050'0'' Lintang Selatan dan antara 119040'53''-12006'33'' Bujur Timur. Sedangkan ketinggiannya bervariasi antara 47 meter sampai 3.329 meter di atas permukaan laut.

Batas wilayah Kabupaten Enrekang adalah:

- Sebelah Utara : Kabupaten Tana Toraja
- Sebelah Timur : Kabupaten Luwu

- Sebelah Selatan : Kabupaten Sidrap
- Sebelah Barat : Kabupaten Pinrang



Gambar 1.2 Peta Wilayah Kabupaten Enrekang

Dilihat dari segi sosial budaya, masyarakat Kabupaten Enrekang memiliki ciri khas tersendiri. Hal tersebut disebabkan karena kebudayaan kabupaten Enrekang berada di antara kebudayaan Bugis, Mandar dan Tanah

Toraja. Bahasa daerah yang digunakan di Kabupaten Enrekang secara garis besar terbagi atas tiga Bahasa dari tiga rumpun etnik yang berbeda yaitu Bahasa Duri, Enrekang dan Maroangi di Kecamatan Maiwa.

Luas wilayah kabupaten ini adalah 1.786,01 km atau sebesar 2,83 % dari luas Propinsi Sulawesi Selatan. Wilayah ini terbagi menjadi 12 kecamatan dan secara keseluruhan terbagi lagi dalam satuan wilayah yang lebih kecil yaitu terdiri dari 129 wilayah desa /kelurahan.

Tabel 4.1
Berikut rincihan 12 kecamatan di Kabupaten Enrekang

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Persentase (%)
1	Maiwa	392.87	21,99
2	Bungin	236.84	13,26
3	Enrekang	291,19	16,30
4	Cendana	91.01	5,10
5	Baraka	159.15	8,91
6	Buntu Batu	126.65	7,09
7	Anggeraja	125,34	7,02
8	Malua	40.36	2,26
9	Alla	34.66	1,94
10	Curio	178.51	9,99
11	Masalle	68,35	3,83
12	Baroko	41.08	2,30
Jumlah		176,01	100,00

Sumber; Data sekunder

Setiap kecamatan juga terdiri dari beberapa desa/kelurahan yakni, Kecamatan Maiwa terdiri dari 22 desa, Kecamatan Bungin 6 desa, Kecamatan Enrekang 18 desa, Kecamatan Cendana 7 desa, Kecamatan Baraka 15 desa, Kecamatan

Buntu Batu 8 desa, Kecamatan Anggeraja 15 desa, Kecamatan Malua 8 desa, Kecamatan Alla 8 desa, Kecamatan Curio 11 desa, Kecamatan Masalle 6 desa, Kecamatan Baroko 5 desa.

b. Perekonomian

Dilihat dari aktivitas perekonomian, terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada kedua wilayah tersebut. Pada dasarnya kegiatan industri dan perdagangan terdapat pada wilayah KBE. Selain itu kegiatan industri jasa seperti telekomunikasi, transportasi, restoran, perbankan, hotel, perdagangan industri pengolahan sebagai hasil pertanian memiliki potensi untuk dikembangkan pada wilayah tersebut. Sedangkan pada wilayah KTE yang dianggap selama ini relative tertinggal bila dilihat pada ketersediaan prasarana dan sarana sosial ekonomi, sangat cukup dari potensi SDA, sehingga sangat berpotensi untuk pengembangan pertanian seperti di kembangkannya pertanian tanaman pangan yaitu hortikultura perkebunan dan pengembangan hutan rakyat.

Wilayah yang luas pada Kawasa Timur Enrekang memiliki berbagai potensi yang memberi peluang dalam pengembangan hortikultura dan pertanian tanaman pangan serta tanaman kehutanan dan perkebunan. Dengan adanya keterbatasan akses wilayah KTE terhadap Kawasan Barat Enrekang menandakan pentingnya langkah-langkah atau kebijakan yang strategis agar terciptanya kedua wilayah yang dapat saling bersinergi dalam memajukan tercapainya visi dan misi daerah

2. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Latimojong merupakan Desa terakhir di Kabupaten Enrekang yang berada di pegunungan Latimojong yang terletak di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayahnya lebih kurang 9.780 km². Desa Latimojong terdiri dari 6 Dusun yaitu Dusun Karang,

Dusun Karuaja, Dusun Rante Lemo, Dusun Angin-angin, Dusun Wai-wai, dan terakhir Dusun Buntu Dea. Jarak Desa Latimojong dari pusat pemerintahan Kecamatan Buntu Batu sekitar 12 KM, sedangkan jarak dari Ibukota Kabupaten sekitar 72 KM. Desa Latimojong merupakan daerah yang berbukit-bukit dan pegunungan dengan ketinggian 1469 m di atas permukaan laut yang memiliki suhu udara rata-rata 15-30.

Dusun Rante Lemo merupakan Ibukota dari Desa Latimojong dimana pusat kegiatan pemerintahan Desa terletak di Dusun Rante Lemo. Jumlah penduduk Desa Latimojong sebesar 1884 jiwa terdiri atas 966 jiwa laki-laki dan 918 jiwa perempuan, penduduk Desa Latimojong 100% beragama islam. Penduduk Desa Latimojong umumnya berprofesi sebagai petani dengan komoditas utama kopi, palawija (bawang merah, tomat, dan kol). Letak wilayah Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang berbatasan dengan seperti terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Batas-batas Desa Latimojong Kecamatan BuntuBatu
Kabupaten Enrekang**

No	Batas	Desa	Kecamatan	Kabupaten
1	Sebelah Utara	Desa Bone- Bone	Baraka	Enrekang
2	Sebelah selatan	Buntu Mandong	Buntu Batu	Enrekang
3	Sebelah Timur	-	-	Luwu
4	Sebelah Barat	Desa Potokullin	Buntu Batu	Enrekang

Sumber: Data Kantor Desa latimojong

2. Kondisi Demografis

a. Keadaan Penduduk Berdasarkan jenis Kelamin

Untuk mengetahui persentasi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dihitung dengan menjumlah keseluruhan laki-laki dan jumlah keseluruhan perempuan dalam satu Desa baik itu bayi, anak-anak, remaja, dewasa sampai lanjut sehingga jumlah laki-laki dan perempuan dapat diketahui jumlahnya. Berikut ini keadaan penduduk Desa Latimojong berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.3

**Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di desa Latimojong
Kecamatan Butu Batu Kabupaten Enrekang.**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	966	51,27
2	Prempuan	918	48,72
Jumlah		1884	100,00

Sumber: Dokumen Desa Latimojong

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang sebanyak 966 jiwa dengan persentase 51,27% sedangkan jumlah perempuan di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang sebanyak 918 jiwa dengan persentase 48,72%. Maka terlihat jumlah penduduk di Desa Latimojong dengan keseluruhan laki-laki dan perempuan sebanyak 1884 jiwa. Maka dari tabel di atas menunjukkan bahwa lebih banyak laki-laki di Desa Latimojong di banding perempuan.

b. Keadaan Penduduk berdasarkan usia

Keadaan penduduk berdasarkan usia di Desa Latimojong dapat digolongkan menjadi beberapa golongan atau kalangan mulai dari bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa, orang tua sampai dengan lanjut usia, keadaan penduduk berdasarkan usia di Desa Latimojong dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

**Tabel 4.4 Keadaan Penduduk berdasarkan usia di Desa latimojong
Kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang.**

No	Usia (Tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	0-3	11,6	6,15
2	4-6	420	22,29
3	7-12	515	27,33
4	13-15	310	16,45
5	16-22	210	11,14
6	23-45	125	6,63
7	46-60	117	6,21
8	61 k atas	71	3,76
Jumlah		1884	100,00

Sumber: Dokumen Desa Latimojong

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa keadaan penduduk berdasarkan usia di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Pada usia golongan umur 0-3 tahun terdapat 116 orang dengan persentase 6,15%. Untuk umur 4-6 tahun terdapat 420 orang dengan persentase 22,29% dan yang berumur 7-12 tahun terdapat 515 orang dengan persentase 27,33 orang. Yang berumur 13-15 tahun terdapat 310 orang dengan persentase 16,45% dan yang berumur 16-22 tahun terdapat 210 orang dengan persentase 11,14% untuk umur 23-45 terdapat 125 orang dengan persentase 6,63% dan yang berumur 46-60 sebanyak 117 orang dengan persentase 6,21% sedangkan umur 61 keatas terdapat 71 orang dengan persentase 3,75%. Jadi berdasarkan tabel diatas kita dapat mengetahui dengan jelas

bahwa jumlah penduduk di Desa Latimojong yang paling banyak yaitu umur 7-12 tahun.

c. Keadaan penduduk berdasarkan mata pecaharian

Mata pencaharian tiap kepala rumah tangga di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dapat dibagi menjadi beberapa profesi mulai dari yang berprofesi sebagai PNS, Pedagang, Petani, dan tukang ojek dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.5 keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang	Presentase (%)
1	PNS	12	3,79
2	Pedagang	13	4,11
3	Petani	288	91,13
4	Tukang Ojek	3	0,94
Jumlah		316	100,00

Sumber; Dokumen desa Latimojong

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang yaitu 316 orang, dengan jumlah PNS 12 orang dengan persentase 3,79%, pedagang 13 orang dengan persentase 4,11%, petani 288 orang dengan persentase 91,13%, dan 3 orang berprofesi sebagai tukang ojek dengan persentase 0,94%.

Maka dari tabel diatas kita dapat melihat bahwa penduduk di Desa Latimojong kebanyakan memilih untuk bertani dibandingkan untuk memilih pekerjaan yang lainnya, hal ini karena pekerjaan petani sudah dilakukan secara turun temurun.

3. Visi Dan Misi Desa Latimojong

Visi Desa Latimojong adalah sebagai berikut :

Bersama iman dan taqwa mewujudkan pelayanan masyarakat secara menyeluruh menuju desa yang maju serta memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong.

Misi

Desa latimojong adalah sebagai berikut ;

- a) Kinerja perangkat desa secara maksimal sesuai dengan tugas pokok dan fungsi demi tercapainya pelayanan yang baik bagi masyarakat.
- b) Melaksanakan koordinasi antara mitra kerja dengan lembaga desa.
- c) Memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.
- d) Menyelenggarakan urusan pemerintahan secara terbuka dan bertanggungjawab sesuai dengan undang-undang.

4. Struktur organisasi

Sruktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan. Sruktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan

kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktifitas dan fungsi dibatasi.



Gambar: Struktur Organisasi Desa Latimojong.

1. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Desa :

a. Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintahan Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

b. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.

c. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) Kepala

Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah;
- b. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan;
- c. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan;
- d. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna;
- e. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

2. Tugas Pokok dan Fungsi Sekertaris Desa

- a. Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa.
- b. Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan.

c. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2),
Sekretaris Desa mempunyai fungsi :

- a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.

b. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.

c. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

d. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

e. Melaksanakan buku administrasi desa sesuai dengan bidang tugas Sekretaris Desa atau sesuai dengan Keputusan Kepala Desa.

f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa dan Pemerintah yang lebih tinggi.

3. Tugas dan Fungsi Kepala Urusan Keuangan

a. Kepala urusan perencanaan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat.

b. Kepala urusan perencanaan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

c. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

d. Untuk melaksanakan tugas kepala urusan perencanaan mempunyai fungsi:

- a.) Mengkoordinasikan urusan perencanaan Desa;
- b.) Menyusun RAPBDes;
- c.) Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan Desa;
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi program Pemerintahan Desa;
- e.) Menyusun rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDesa) dan rencana kerja pemerintah desa (RKPDesa);
- f.) Menyusun laporan kegiatan Desa;
- g.) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

4. Tugas dan Fungsi Kepala Urusan Perencanaan

- a. Kepala urusan perencanaan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat.
- b. Kepala urusan perencanaan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.
- c. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.
- d. Untuk melaksanakan tugas kepala urusan perencanaan mempunyai fungsi:
 - a.) Mengkoordinasikan urusan perencanaan Desa;
 - b.) Menyusun RAPBDes;
 - c.) Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan Desa;
 - d.) Melakukan monitoring dan evaluasi program Pemerintahan Desa;

- e.) Menyusun rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDesa) dan rencana kerja pemerintah desa (RKPDesa);
- f.) Menyusun laporan kegiatan Desa;
- g.) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

5. Tugas Pokok dan Fungsi Seksi Pemerintahan

- a. Kepala seksi pemerintahan berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis di bidang pemerintahan.
- b. Kepala seksi pemerintahan bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional di bidang pemerintahan.
- c. Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi pemerintahan mempunyai fungsi :
 - a. Melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan Desa;
 - b. Menyusun rancangan regulasi desa;
 - c. Melaksanakan pembinaan masalah pertanahan;
 - d. Melaksanakan pembinaan ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa;
 - e. Melaksanakan upaya perlindungan masyarakat Desa;
 - f. Melaksanakan pembinaan masalah kependudukan;
 - g. Melaksanakan penataan dan pengelolaan wilayah Desa;
 - h. Melaksanakan pendataan dan pengelolaan Profil Desa;
 - i. Melakukan tugas – tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan.

6. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Seksi Kesejahteraan

- a. Kepala seksi kesejahteraan berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis di bidang kesejahteraan.

- b. Kepala seksi kesejahteraan bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional di bidang kesejahteraan .
- c. Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi kesejahteraan mempunyai fungsi :
- a.) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang sosial budaya;
 - b.) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang ekonomi;
 - c.) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang politik;
 - d.) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang lingkungan hidup;
 - e.) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang pemberdayaan keluarga;
 - f.) Melaksanakan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang pemuda, olah raga dan karang taruna;
 - g.) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan

7. Tugas Pokok dan fungsi Seksi pelayanan

- a. Kepala seksi pelayanan berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis di bidang kesejahteraan.
- b. Kepala seksi pelayanan bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional di bidang pelayanan.
- c. Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi pelayanan mempunyai fungsi :

- a.) Melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat Desa;
- b.) Meningkatkan upaya partisipasi masyarakat Desa;
- c.) Melaksanakan pelestarian nilai sosial budaya masyarakat Desa;
- d.) Melaksanakan pelestarian nilai sosial budaya, keagamaan dan ketenagakerjaan masyarakat Desa;
- e.) Melaksanakan pekerjaan teknis pelayanan nikah, talak, cerai dan rujuk;
- f.) Melaksanakan pekerjaan teknis urusan kelahiran dan kematian;
- g.) Melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana perdesaan;
- h.) Melaksanakan pembangunan bidang pendidikan;
- i.) Melaksanakan pembangunan bidang kesehatan;

8. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala dusun

- a. Kepala Dusun berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya.
- b. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Kepala Dusun memiliki fungsi:
 - a.) Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
 - b.) Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
 - c.) Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.

- d.) Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.
- e.) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Pemerintah Desa dalam Pengelolaan PLTMH di Desa

Latimojong

Desa Latimojong termasuk desa di kecamatan buntu Batu Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan, terletak di kaki gunung Latimojong salah satu gunung tertinggi di Sulawesi Selatan yang mana luas wilayah desa 9.780 km². Sebagaimana yang kita ketahui desa Latimojong memiliki sumber air yang berlimpah, tepatnya dusun Karang. Hal ini masyarakat harus pintar memanfaatkannya. Desa Latimojong yang jauh dari kota kabupaten kota dan termasuk desa pedalaman yang tidak dialiri listrik dari pemerintah atau PLN. Berdasarkan penjelasan di atas didapatkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang mengatakan bahwa:

“ Masyarakat banyak yang belum terpenuhi kebutuhan sumber energi (listrik) dalam kurun waktu 2009 ke belakang dikarekan belum ada PLN yang masuk, tahun 2009 hingga sekarang 2023, pemerintah Desa Latimojong mengelola sumber daya air untuk menjalankan generator untuk menjalankan listrik pe rumah-rumah warga, Pemerintah desa merupakan unit pemerintah terkecil yang paling dekat dengan masyarakat”. Hasil wawancara 5 Mei 2023 informan Bapak Muslimin.

Dengan menerapkan strategi pengelolaan sumber daya air, pemerintah desa Latimojong dapat meningkatkan sumber daya air masyarakat desa. Strategi pemerintah desa Latimojong untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat ialah berperan sebagai penggerak yang dapat memberikan arahan dan mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan desa dan program desa yang sedang berjalan. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Bapak Syahrudin yang mengatakan bahwa :

“ Strategi pemerintah desa terkait pengelolaan sumber daya air secara langsung dengan mengembangkan dan melaksanakan program penyediaan air melalui menjaga dan merawat sungai agar tidak tercemar oleh sampah masyarakat”

Strategi adalah proses penentuan rencana pada pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka Panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat di capai. Kebijakan energi terbarukan di Indonesia diatur dengan Undang-undang Nomor 30 tahun 2007 tentang Energi. Khusus mengenai energi terbarukan, UU tersebut mengamanatkan bahwa penyediaan Energi Baru dan Energi Terbarukan (EBT) wajib ditingkatkan oleh pemerintah nasional dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya. Adanya pembangunan PLTMH akan sangat bagus untuk mengenalkan generasi bangsa pentingnya memanfaatkan alam dengan sebaik mungkin. Tentunya dalam pembangunan PLTMH perlu perhatian khusus dari pemerintah dan masyarakat agar nantinya dapat digunakan terus menerus.

Pengelolaan dan pembangunan PLTMH di desa Latimojong kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang yang di kelolah masyarakat setempat, tentu ada keterlibatan pemerintah karena strategi di peruntukan untuk kepentingan pengelolah maupun pemerintah yang saling membutuhkan,

dalam observasi penulis yang terjun langsung di lapangan kemudian melakukan wawancara dengan salah satu warga masyarakat terkait konsep strategi pengelolaan PLTMH yang mengatakan bahwa :

“Di desa Latimojong tahun 2014 baru masuk PLN . Terus yang satu dusun, dusun Karang belum menggunakan. Katanya penduduk di sini sedikit kalo pasang PLN biayanya banyak, PLN pastinya tidak mau. Kemudian warga mencoba-coba membangun kincir air untuk menjalankan generator yang pada saat itu hanya satu dan bahan bakar mahal, kampung juga jauh dari pasar kalo mau membeli minyak tanah, karena melihat potensi sungai sipin yang bagus warga mencoba membangun kincir air dari SDA sungai sipin. Tapi pada saat itu generator tidak menyala, pembangunan sumber daya karena memang dalam strategi kemajuan PLTMH ini langkah pertamanya adalah sumber daya alam maupun manusia. (Hasil wawancara 5 Mei 2023).

Sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh salah satu masyarakat pengguna PLTMH di Dusun Karang harus di perhatikan pemerintah dengan teliti dari keuntungan yang di ambil sebelum revitalisasi dan manfaat masyarakat sangat penting untuk di pertimbangkan, karena bagaimanapun juga pembangunan pada akhirnya harus ditujukan pada pembangunan manusia-manusia yang dibangun adalah manusia yang kreatif, dan untuk bisa kreatif manusia harus merasa bahagia, aman, dan bebas dari rasa takut.

1. Tujuan

Geof Mulgen (Mulgan, 2008) menjelaskan tujuan strategi merupakan hal yang penting dan hal paling mendasar dalam melakukan suatu hal bagi pemerintah daerah Kabupaten Enrekang untuk mengelola Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu

Kabupaten Enrekang, Maka dari itu pemerintah daerah atau Desa Latimojong harus memiliki tujuan yang jelas dalam melakukan strategi mengelola Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro agar berkembang jauh lebih baik dari sebelumnya. *Mission* (misi) dan *passion/vocation* (bakat/kemampuan) dapat kita ketahui bahwa memiliki sebuah tujuan dibutuhkan misi dan kemampuan untuk menjalankan dan mengimplementasikan misi tersebut.

Untuk memberikan penjelasan tujuan dalam konteks misi (*mission*) yang di terapkan oleh pemerintah desa Latimojong maka dilakukanlah wawancara dengan Informan Bapak kepala desa latimojong terkait tujuan pembangunan pembangkit listrik tenaga mikro hidro yang menyatakan bahwa :

“Ada beberapa tujuan menjadi acuan salah satunya aturan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Enrekang nomor 14 tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Enrekang, Tahun 2008, kemudian masyarakat desa latimojong terkhusus di Dusun Karangan ini belum mendapatkan listrik maka dari itu kami pemerintah desa dan masyarakat bekerja sama untuk membangun PLTMH yang sampai sekarang masih beroperasi”. Hasil wawancara kepada informan Kepala desa yakni Bapak Syahrudin. 5 Mei 2023.

Menurut informan di atas., Pemerintah desa Latimojong yakni Kepala Desa Latimojong sebagai instansi pemerintah yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan pembangkit listrik tenaga mikro hidro di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang dengan acuan untuk pengembangan potensi SDA (sumber daya alam) daerah sungai sipin yang memiliki program jangka panjang yang disebut PERDA (Peraturan Daerah) dengan

dikeluarkannya peraturan tentang rencana pembangunan jangka panjang No.14 Tahun 2008. Peraturan tersebut menjadi acuan utama bagi para pengelola Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH). Hal yang sama dikatakan oleh Kepala Dusun Karang yang telah diwawancarai mengatakan:

“Dari pemerintah daerah Kabupaten Enrekang ada peraturan PERDA No.14 Tahun 2008 tentang rencana pembangunan jangka panjang, sehingga kami pemerintah Desa Latimojong memanfaatkan potensi kekayaan alam yang ada disekitar sini (Dusun Karang)” Hasil wawancara oleh Bapak Sinu 5 Mei 2023.

Pemerintah mengetahui lebih pasti dari tujuan strategi pemerintah dalam pengelolaan PLTMH, Adapun pengelola PLTMH juga memiliki Visi dan Misi tersendiri yang telah di sampaikan oleh informan yang telah di wawancarai sebagai berikut:

“Visi : menjadikan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) untuk menghemat dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Misi: Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hidup sejaterah dengan adanya listrik gratis.

Untuk menguatkan pernyataan dari kantor pemerintah Desa Latimojong Dan pengelola PLTMH, maka penulis juga melakukan wawancara kepada masyarakat terkait konsep pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro yang mengatakan :

“ Dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam hal keperluan untuk listrik tidak sedikit tawaran dari pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang untuk memasukkan PLN ke desa”. Hasil wawancara penulis dengan masyarakat oleh Ibu Risma 5 Mei 2023.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang di lakukan oleh penulis terkait dengan indikator tujuan strategi Pengelolaan Pembangkit Listrik tenaga

Mikro Hidro (PLTMH) di desa Latimojong kabupaten Enrekang terkhusus Dusun karangan dapat disimpulkan bahwa pemerintah Desa Latimojong mempunyai misi, tujuan untuk pengembangan dan perawatan PLTMH memiliki program jangka panjang yang disebut PERDA (perencanaan daerah) dengan dikeluarkannya peraturan No. 14 Tahun 2008 tentang rencana pembangunan jangka panjang sehingga pemerintah desa dan masyarakat Latimojong membuat Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam tanpa merusak.

2. Lingkungan

Lingkungan sangat penting untuk di perhatikan oleh Pemerintah daerah Kabupaten Enrekang dan pemerintah Desa Latimojong dalam mengelola Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro, baik itu dampak resiko dan hal positif yang mempengaruhi perubahan yang terjadi pada kondisi sekitar pembangunan PLTMH, oleh karena itu pemerintah Desa harus membuat peraturan terhadap masyarakat yang menggunakan PLTMH untuk mengurangi resiko yang terjadi pada kondisi di sekitar pembangunan PLTMH . (Mulgan,2008). Indikator dari sebuah lingkungan dapat diukur dari *changes in ambient* (perubahan yang terjadi pada kondisi sekitar), Pengamatan lingkungan terdiri dari kesempatan yang berasal dari luar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam lingkungan pengendalian jangka pendek dari manajemen,

Untuk mencapai tujuan strategi tentunya yang menyebabkan sebuah masalah yang ingin di selesaikan harus dapat di ketahui oleh pemerintah yang akan menjalankan strategi. Penulis pun melakukan wawancara Kepala Desa Latimojong terkait perizinan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro yang mengatakan :

“Kalau Pembangkit Listrik ini sendiri di kelola secara personal dalam artian pemerintah desa dan masyarakat sama-sama sepakat mengelolanya untuk membantu masyarakat yang belum di aliri listrik ke rumahnya, karena ini tidak dikelolah oleh pemerintah daerah Kabupaten Enrekang jadinya gratis. Susah jugan untuk pemerintah kabupaten mengambil alih karena inikan berdiri sendiri hasil kreatif masyarakat dan sudah bertahyn-tahun di gunakan. Dan jika bertahan maka kita tetap menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro ini.” Hasil wawancara bapak Syahrudin, 5 Mei 2023.

Kawasan yang dikelola pemerintah desa dalam pembangunan Pembangkit listrik tenaga mikro hidro yang memiliki air yang melimpah di kawasan sungai sipin yang dapat dimanfaatkan sebagai penggerak PLTMH. Adanya pengawasan lingkungan dari pemerintah desa Latimojong itu akan berlangsung panjang jika pihak pengelola atau masyarakat dapat memanfaatkan fungsi sungai secara baik. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukanlah wawancara dengan informan pengelola PLTMH terkait alasan di buatnya Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro yang mengatakan :

“Karna PLN menolak masuk ke desa saat itu dengan alasan sedikitnya penduduk dan akses jalan yang begitu tidak memungkinkan, sehingga masyarakat geram karne hanya bisa beraktivitas jika siang saja makanya nekat membangun PLTMH yang memanfaatkan air sungai sipin yang sangat berpotensi untuk dijadikan penggerak kincir air yang di bantu generator.” (Hasil wawancara kepada informan Hairuddin. 5 Mei 2023)

Selain *changes in ambient conditions* (perubahan pada kesehatan manusia) yang perlu di perhatikan dalam menyusun strategi, peningkatan dan pemantapan konservasi kawasan-kawasan yang rentan terhadap perubahan lingkungan harus dengan mengetahui resiko dan dampak negative terhadap pengunjung wisata. Penulis melakukan wawancara masyarakat yang menggunakan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro yang mengatakan:

“terhadap resiko kegagalan selalu ada dalam pengambilan keputusan atas apa yang akan di buat. Adapun untuk mencegah adanya dampak negatif kerusakan lingkungan dengan adanya evaluasi terhadap masyarakat pengguna Listrik gratis agar tidak merusak lingkungan ataupun pengunjung wisata desa latimojong, pemerintah desa latimojong juga sengaja memasang spanduk di pinggir jalan supaya pengunjung wisata tidak membuang sampah di sungai”. (Hasil wawancara penulis kepada informan Muslimin. 5 Mei 2023)

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang di lakukan oleh penulis terkait dengan indikator lingkungan dalam strategi pengelolaan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro Di desa Latimojong Kabupaten Enrekang dapat di simpulkan bahwa :

3. Pengarahan

Pengarahan yang dimaksud yaitu kemampuan dua atau lebih pihak bersama-sama mengembangkan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) menjadi lebih baik. Pengarahan diperhatikan dengan tiga hal yang meliputi koordinasi, motivasi dan komunikasi. Sebagaimana hasil penelitian, bahwa koordinasi ditunjukan antara pemerintah Desa Latimojong dan pihak pengelola kawasan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro

Hidro. Selanjutnya dalam hal motivasi diperoleh karna adanya hubungan antar kedua. Hal ini di tunjukan dengan cara memberikan pengarahan dengan cara menindak lanjuti semua keputusan pemerintah desa dengan cara memberikan intruksi langsung kepada penanggung jawab PLTMH yang sudah di tunjuk oleh masyarakat.

Adanya hubungan kerja sama memungkinkan pihak-pihak bersatupadu untuk saling menguatkan satu sama lain. Sehingga tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Terakhir fungsi komunikasi, sama halnya diwujudkan melalui adanya kerja sama. Komunikasi terjadi apabila ada pertukaran informasi antara pihak-pihak yang bersangkutan. Yakni pemerintah desa Latimojong dan pihak pengelola Pembangkit Listrik (PLTMH).

“Kami selaku pemerintah desa Latimojong yang menindak lanjuti peraturan dari pengelola PLTMH kemudian kami berikan arahan kepada masyarakat yang menggunakan PLTMH ini terkait peraturan yang sudah disepakati, dengan beberapa indikator yang difokuskan, jadi untuk pelaksanaannya itu diawali dengan pendataan yang akan menjadi sistem informasi desa. Salah satu strategi yang kami lakukan itu dengan mengundang kepala dusun yang ada di desa Latimojong, penanggung jawab PLTMH, dan pemerintah desa untuk melakukan rapat koordinasi. (Hasil wawancara dengan bapak Syahrudin 20 juni 2023)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pemerintah desa sangat mendorong pembangunan ini bisa berjalan dengan baik, dengan cara mengundang masyarakat, penanggung jawab dan pemerintah desa untuk diberikan arahan yang kemudian mereka berikan kepada masyarakat.

Pengarahan merupakan salah satu yang dilakukan dalam upaya mewujudkan pelaksanaan program yang optimal, dengan adanya

pengarahan yang dilakukan pemerintah desa maka masyarakat mendapat sebuah intruksi langsung dalam upaya mengoptimalkan pembangunan PLTMH. Pengarahan langsung yang juga dilakukan ialah dengan adanya rapat Koordinasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengevaluasi masyarakat untuk mewujudkan tujuan pembangunan PLTMH.

Rapat koordinasi juga diadakan dalam rangka mengoptimalkan kinerja pemerintah desa dan pengelola PLTMH. Hasil wawancara penanggung jawab PLTMH sebagai berikut :

“Kami selaku penanggung jawab yang ditugaskan karena kesepakatan bersama dalam mendampingi masyarakat dalam memberikan pengarahan langsung kepada masyarakat terkait pembagunan PLTMH, jadi kami statusnya yang turun ke lapangan untuk mendata masyarakat yang menggunakan listrik ini”. (Hasi wawancara dengan Hairuddin 20 juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di lihat bahwa pemerintah desa dan penanggung jawab PLTMH melakukan rapat koordinasi dengan masyarakat yang kemudian di tindak lanjuti oleh tim kepada masyarakat dengan memberi arahan arahan langsung yang diawali dengan pendataan.

Selanjutnya ,hasil wawancara dilakukan dengan mengonfirmasi oleh penangung jawab PLTMH yang mengarahkan masyarakat:

“Kami melakukan pengarahan kepada masyarakat tentang aturan-aturan yang di sepakati lam penggunaan PLTMH ini, pastinya dengan melakukan sosialisasi langsung kpada masyarakat” (wawancara dengan Hairuddin 20 juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dengan bersosialisasi, diharapkan dapat menjadi tindakan yang membawa pengaruh besar agar masyrakat mematuhi peraturan yang ada.

4. Tindakan

Strategi baru dapat terlaksana apabila sudah ada yang berubah dari naskah dan bahan diskusi menjadi menjadi bagian dari pekerjaan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan diwujudkan pemerintah dengan mengambil keputusan. Pengambilan keputusan nantinya menentukan perencanaan sampai pergerakan serta evaluasi kegiatan, karena mampu menggerakkan banyak orang. Pemerintah dalam hal ini Pemerintah Desa dan penanggung jawab PLTMH memaparkan tindakan sebagai bagian dari strategi pengelolaan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro.

Kemudian didapat hasil wawancara dengan salah satu masyarakat pengguna PLTMH terkait komunikasi dan sosialisasi yang di evaluasi oleh penanggung jawab PLTMH sebagai berikut :

“ Mengenai tindakan yang dilakukankami sudah setuju dan bagaimana pengelola menyampaikan aturan dan arahan kepada masyarakat”
9wawancara dengan ibu Risma 20 Juni 2023).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui memang tindakan yang dilakukan pengelola PLTMH yang turun langsung memberi arahan-arahan atau bersosialisasi dengan masyarakat guna menyukseskan pembangunan PLTMH.

Perangkat (*device*) pengambilan tindakan dan pengambilan keputusan. Pertama, ada 3 hal menjadi perangkat (*device*) pengambilan tindakan yakni penguatan kelembagaan dan sumber daya, pengembangan Pembangkit listrik Tenaga Mikro Hidro.

Sebagai contoh, dalam hal pengembangan PLTMH yakni pengelola menambah fasilitas di kawasan sungai sipin dengan modal ekonomi dari Pemerintah desa. Kedua, level pengambilan keputusan pemerintah Desa dan pihak pengelola PLTMH semakin besar karena kemampuan menganalisis resiko sehingga meminimalisir hal-hal buruk yang mungkin menimpa dimasa depan. Salah satunya diwujudkan melalui pengadaan pipa besar yang dialiri air menuju ke rumah-rumah telah beroperasi 3 tahun lamanya. Hal ini dilakukan tidak lain untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya air yang ada.

5. Pembelajaran

Tahap teakhir yang sangat menentukan jalannya strategi adalah pembelajaran, semua strategi pasti memiliki kekurangan sehingga hasil-hasil yang tak terduga merupakan hal yang wajar. Meskipun dalam menghadapi sebuah gejala yang muncul dapat diselesaikan dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, namun sering sekali pola yang terjadi tidak dapat diprediksikan terhadap kebijakan. Akan tetapi pada kebanyakan bidang, pola-pola yang ada sulit untuk diprediksi secara seksama. Kunci keberhasilan yang ada adalah adaptasi yang cepat, belajar dari kegagalan dan belajar dari kesuksesan.

Wawancara dengan kepala dusun Karangas sebagai berikut :

“Sebenarnya kendala yang membuat pembangunan ini begitu terancam jika air sungai meluap, namun dari sisi tangan kita masih bisa mengatasinya kerna kita membutuhkan listrik” (wawancara dengan bapak sinu 20 juni 2023).

Informan selanjutnya terkait kelemahan agar keberhasilan dari suatu pengelolaan bisa berjalan dengan maksimal sebagai berikut:

“yang pertama, kordinasi antara sektor lain belum sepenuhnya maksimal, dan yang kedua partisipasi masyarakat atau pengunjung pariwisata desa Latimojong masih harus di pantau (kesadaran yang kurang)”. (wawancara dengan Hairudddin 20 juni 2023).

2. Dampak Dalam Pengelolaan PLTMH di Desa Latimojong

Dampak sosial pembangunan PLTMH tidak sama dalam masyarakat, disebabkan oleh masyarakat berada dalam keadaan yang tidak sama secara sosial dan ekonomi. Ketidak samaan tersebut menyebabkan perbedaan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah yang ditimbulkan oleh dampak atau adaptasi dengan dampaknya.

“Kekuatan dalam pembangunan desa terletak pada masyarakat. Masyarakat tidak dapat lagi ditempatkan sebagai objek pembangun, tetapi masyarakat harus diposisikan sebagai subjek pembangunan , dalam hal ini kegiatan perencanaan pembangunan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi harus melibatkan masyarakat, sedangkan pemerintah hanya sebagai fasilitator”. Hasil wawancara Bapak Sinu selaku kepala dusun Karangn 5 Mei 2023

Masyarakat yang berada dalam situasi yang lemah secara ekonomi dan sosial biasanya kelompok yang lebih merasakan dampak karena merekalah yang memiliki berbagai rintangan untuk beradaptasi. Kondisi sosial ekonomi seseorang di masyarakat berbeda sesuai status dan perannya. Berdasarkan ini masyarakat tersebut dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi. Tingkat status sosial dilihat atau diukur dari pendidikan, , rumah, kesehatan, dan interaksi sosial.

”Sebelum adanya PLTMH ini masyarakat Dusun Karangn masih sangat terbatas dalam memenuhi kebutuhan listrik sehari-hari. Sebagaimana diketahui bahwa tenaga listrik pada saat ini sudah tergolong kebutuhan

pokok, di segala sektor kehidupan saat ini sangat bergantung pada tenaga listrik. Tanpa listrik aktivitas serasa mati. Maka sangatlah jelas bahwa pertumbuhan suatu daerah tidak bisa dipisahkan dari manfaat tenaga listrik. Dengan adanya listrik di dusun Karangani ini maka kegiatan-kegiatan sosial masyarakat Bungin yang biasanya hanya dilaksanakan pada siang hari tetapi sekarang bisa dilakukan pada malam hari karena didukung oleh penerangan lampu”. Hasil wawancara oleh Ibu Risma 5 Mei 2023.

a). Dampak Ekonomi dan Sosial PLTMH kepada masyarakat

Pembangunan listrik pedesaan pada umumnya ditujukan untuk meningkatkan kapasitas pembangunan dan warga masyarakatnya melalui pembangunan usaha-usaha produktif (ekonomi) masyarakat, baik usaha bisnis, sosial, maupun pendidikan. Penggunaan listrik bisa untuk melakukan kegiatan seperti pompa irigasi, industri pedesaan, bengkel, peralatan pertanian, pendidikan dan sebagainya yang dapat meningkatkan pendapatan penduduk dan meningkatkan kemampuan/keahlian masyarakat. Pembanguna PLTMH akan membantu kemajuan dan perubahan yang positif di daerah pedesaan. Diantaranya dapat mempercepat perbaikan kondisi sosial ekonomi masyarakat daerah pedesaan untuk meningkatkan hasil-hasil produksinya baik dalam hal kuantitas maupun kualitas, merangsang industri kecil dan rumah tangga untuk berkembang dan memungkinkan masyarakat desa menggunakan teknologi yang lebih maju.

“Adanya pembangkit listrik ini akan meningkatkan pendapatan masyarakat Latimojong terkhusus di dusun karangan dari usaha-usaha kecil yang didirikan, seperti membantu masyarakat membuka benkel kecil, pompa irigasi, peningkatan peralatan pertanian dan lainlain. Terbukanya jalan-jalan pelosok desa dan kecamatan membuat sejumlah petani dengan mudah menjual hasil pertaniannya seperti kopi, cengkeh, merica dan lain-lainnya. sehingga perekonomian Latimojong bisa berkembang dengan pesat.”(Hasil wawancara dengan Muslimin 5 Mei 2023).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pengelolaan PLTMH di desa Latimojong sangat membantu perekonomian masyarakat Latimojong dan dapat meningkatkan pendapatan.

b). Dampak Lingkungan PLTMH

Pembangunan PLTMH merupakan pembangkit yang ramah lingkungan sehingga memberikan dampak yang sangat besar kepada masyarakat. Sumber pembangkit listrik adalah dari air sungai Sipin yang berasal dari pegunungan yang mana akan mendorong masyarakat Latimojong untuk menjaga hutan agar pasokan air tetap bertahan. Seperti wawancara yang dilakukan oleh bapak Muslimin yang mengatakan:

“Dampak bagi lingkungan tidak terlalu besar dimana air sungai Sipin yang bisa dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan petani. Namun jika pasokan air melimpah, pada situasi tersebut akan berdampak pada aliran sungai akan membawa banyak sampah berupa ranting pohon dan dedaunan yang dapat menyebabkan penyumbatan, sehingga debit air yang masuk ke penstock akan berkurang, Sehingga perlu pemeriksaan yang rutin karena apabila tidak akan menyebabkan masalah dirumah pembangkit.” (hasil wawancara bapak Muslimin 5 Mei 2023.)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dampak lingkungan yang terjadi saat air sungai sipin meluap (banji) sehingga dapat membawa sampah berupa ranting dan dedaunan yang mengakibatkan penyumbatan sehingga air yang masuk ke pansock berkurang yang akan menyebabkan pembangkit listrik mengalami kerusakan dan pengelola PLTMH perlu melakukan pemeriksaan secara rutin.

“Sekitar 200 rumah yang ada di Dusun Karangan ini sudah menikmati listrik ini dan di pungut biaya 20 ribu per Bulannya dan itupun Uang yang

dikenakan akan dipakai untuk perbaikan jika terjadi kerusakan pada pembangkit listrik ini”. (Hasil wawancara dengan bapak Muslimin)

C. PEMBAHASAN

1. Pengelolaan PLTMH di desa Latimojong

Strategi merupakan landasan awal bagi sebuah organisasi dan elemenelemen di dalamnya untuk menyusun langkah-langkah atau tindakan-tindakan dengan memperhitungkan faktor-faktor internal dan eksternal dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi pemerintah desa sangat penting karena dapat membangun partisipasi masyarakat dalam proses menciptakan pembangunan desa yang berkemajuan.

Dari penerapan pembangkit listrik tenaga mikrohidro di jaringan irigasi adalah untuk menunjang pembangunan pedesaan melalui peningkatan taraf sosial-ekonomi masyarakat desa. Jaringan irigasi yang banyak dibangun di daerah pedesaan untuk menunjang pembangunan pertanian menyimpan potensi tenaga air yang cukup besar untuk dimanfaatkan bagi PLTMH. Penerapan pembangkit listrik tenaga mikrohidro di jaringan irigasi adalah untuk mengembangkan potensi tenaga air yang terdapat pada jaringan irigasi menjadi potensi tenaga listrik, dengan membuat pembangkit listrik tenaga mikrohidro pada bagian-bagian dari jaringan irigasi yang mempunyai potensi, dan menyalurkan tenaga listrik yang dihasilkan kepada masyarakat pemakai untuk dimanfaatkan bagi pengembangan potensi sosial-ekonomi desa.

Persyaratan teknis dalam pembuatan pembangkit listrik tenaga mikrohidro ini adalah: (1) Sistem pengelolaan jaringan irigasi cukup baik, sehingga pendistribusian air berlangsung secara teratur sepanjang tahun, (2) Debit air yang diperlukan tersedia sepanjang tahun dan dapat dipenuhi oleh debit sungai rata-rata pada musim kemarau, (3) Tinggi terjun yang cukup, yang bersama-sama dengan debit aliran menghasilkan potensi tenaga air (4) Pembuatan PLTMH tidak mengganggu sistem irigasi yang sudah ada, bahkan agar diusahakan adanya peningkatan/perbaikan, dan (5) PLTM menggunakan teknologi tepat guna agar pembuatan, pengoperasian dan pemeliharannya dapat dilakukan dengan menggunakan tenaga kerja setempat.

Persyaratan Sosio-Ekonomisnya yaitu: (1) Potensi listrik tenaga mikrohidro yang ada merupakan sumber daya yang dapat menunjang pembangunan pedesaan. Potensi sosial-ekonomi desa yang dapat dikembangkan dengan adanya PLTMH cukup besar; (2) Biaya pembuatan PLTM dapat ditanggulangi oleh usaha swadaya masyarakat, dan pariwisata desa Karanganyar; dan (3) Usaha kelistrikan dari PLTMH secara ekonomi dapat dipertanggungjawabkan, dalam arti potensi konsumen yang ada dapat menyerap produksi listrik yang dihasilkan. Daya yang dihasilkan hanya digunakan oleh penduduk sekitar baik karena daya yang dihasilkan terbatas maupun tidak terjangkau oleh jaringan PLN.

Hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah :

1. Tujuan

Tujuan untuk menerjemahkan visi dan misi serta apa yang akan dicapai atau diproduksi oleh lembaga atau perusahaan. Untuk pengembangan potensi PLTMH memiliki program jangka panjang yang disebut PERDA yang memanfaatkan sumber daya alam berupa air, untuk membangun pembangkit listrik tenaga mikro hidro tanpa biaya dengan tujuan mensejahterakan perekonomian masyarakat desa Latimojong Kabupaten Enrekang.

Dari berbagai tujuan pembanguna PLTMH tentunya yang diharapkan adalah manfaat yang dirasakan masyarakat sekitar oleh pemerintah itu sendiri sebagai penyedia pelayanan dari adanya pengelolaan PLTMH ini. Menjadi desa yang maju tentu saja merupakan harapan bagi setiap masyarakat dimana kita memiliki perencanaan hidup lalu mengaplikasikannya kedalam praktek hidup masing-masing. Tujuan dari penerapan pembangkit listrik tenaga mikrohidro adalah untuk menunjang pembangunan pedesaan melalui peningkatan taraf sosial-ekonomi masyarakat desa. Jaringan irigasi yang banyak dibangun di daerah pedesaan untuk menunjang pembangunan pertanian menyimpan potensi tenaga air yang cukup besar untuk dimanfaatkan bagi PLTMH.

2. Lingkungan

Lingkungan adalah semua yang ada di sekitar makhluk hidup dan mempengaruhi perkembangan kehidupan. Pengaruh tersebut baik secara langsung atau tidak langsung. Lingkungan adalah sebuah kombinasi di antara kondisi fisik. Kondisi tersebut mencakup keadaan antara sumber

daya alam. Seperti air, tanah, mineral, flora, fauna, atau energi surya. Semua hal itu tumbuh dan hidup di dalam lingkungan. Melalui kelembagaan yang meliputi ciptaan dari manusia, seperti keputusan bagaimana lingkungan fisik tersebut digunakan.

Lingkungan dari segi perubahan yang terjadi pada kondisi sekitar kawasan pembangunan PLTMH yang dikelola Pemerintah desa Latimojong yang independen dengan jangka waktu lama, Adanya pengawasan lingkungan dari pemerintah desa itu akan berlangsung panjang jika pihak penanggung jawab dapat memanfaatkan fungsi sungai secara baik. Perubahan lingkungan untuk mencegah adanya dampak negatif kerusakan lingkungan dengan terus mengevaluasi masyarakat serta pengunjung wisata alam Latimojong agar tidak merusak lingkungan.

3. Pengarahan

Fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran-saran, perintah-perintah atau instruksi-instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masing-masing bawahan tersebut, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju kepada tujuan yang telah ditetapkan. Pengarahan yang dimaksud adalah menentukan arah dari suatu pengelolaan sehingga mendapatkan manfaat buat masyarakat yang terkait. Hal ini di tunjukan dengan cara memberikan pengarahan dengan cara menindak lanjuti semua keputusan Pemerintah desa dengan cara memberikan intruksi langsung, kepada masyarakat melalui tim penanggung jawab PLTMH yang sudah di tunjuk oleh masyarakat desa

dengan cara melakukan koordinasi langsung. Pengarahan adalah salah satu cara yang dilakukan dalam upaya mewujudkan pelaksanaan pengelolaan yang baik, dengan adanya pengarahan yang dilakukan pemerintah desa maka masyarakat mendapat sebuah intruksi langsung dalam upaya mengoptimalkan pengelolaan PLTMH. Pengarahan langsung juga dilakukan ialahdengan adanya rapat kordinasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengevaluasi kinerja yang sudah diberikan amah memberikan arahan arahan kepada masyarakat.

4. Tindakan

Perilaku atau aktivitas untuk mencapai tujuan subjektif dirinya. Tindakan sosial dilakukan oleh individu, kelompok atau masyarakat yang bisa atau mampu mengarahkan kepada individu, kelompok lain mampu mempengaruhinya. Tindakan yang dimaksud adalah menindak lanjuti semua arahan arahan atau keputusan yang disepakati bersama. Maksudnya adalah semua keputusan dari pemerintah desa di tindak lanjuti oleh tim pengelola PLTMH yang kemudian akan di arahkan ke masyrakat agar masyarakat paham dan mau ikut serta dalam program pengelolaan PLTMH. Arahan-arahan yang dimaksud seperti bersosialisa yang dapat menjadi tindakan yang membawa pengaruh besar agar masyarakat sadar pentingnya merawat dan menjaga lingkungan sekitar, dan PLTMH beroprassi sepanjang waktu.

5. Pembelajaran

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar.

Strategi oleh pemerintah daerah kabupaten Enrekang dan pengelola Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro dilihat dari kemampuan untuk berinovasi membuat strategi mengelola dan mengembangkan PLTMH. Artinya kualitas strategi didukung pula oleh pengetahuan yang didapatkan dari pihak bersangkutan. Dalam riset ini, indikator pembelajaran diketahui 2 indikator yakni metode perbandingan (*Comparison method*) dan identifikasi (*identification*). Metode perbandingan yang dimaksud meliputi segala usaha dari pengelola yakni membandingkan potensi dan objek. Sebagaimana hasil penelitian, cara untuk menentukan keduanya berbeda. Potensi yang dimaksud bisa jadi kawasan yang memiliki daya tarik sementara objek masih berwujud mentah atau memerlukan perubahan.

Kemudian, menjadikan level bawah ke atas dari pembangunan PLTMH membutuhkan proses yang panjang. Contohnya untuk menaikkan level potensi menjadi destinasi, pemerintah perlu melakukan pengkajian terhadap karakteristik, dampak mungkin terjadi, aksesibilitas dan lainnya. Apabila potensi tersebut mumpuni dalam penilaian mereka, maka level potensi

bisa dinaikkan menjadi satu-satunya listrik yang dipakai tanpa biaya. Namun hasil penelitian menjelaskan kembali bahwa adapula terhadap potensi yang setelah dikaji lebih dalam masih ada kekurangan-kekurangan.

2. Dampak yang di timbulkan dari pengelolaan PLTMH

a. Dampak ekonomi dan sosial pembangunan PLTMH

Dampak sosial pembangunan PLTMH tidak sama dalam masyarakat, disebabkan oleh anggota-anggota masyarakat berada dalam keadaan yang tidak sama secara sosial dan ekonomi. Ketidaksamaan tersebut menyebabkan perbedaan kemampuan anggota masyarakat untuk memecahkan masalah yang ditimbulkan oleh dampak atau beradaptasi dengan dampaknya. Menurut Abdul Rahman Kekuatan utama dalam pembangunan “perdesaan” terletak pada masyarakat setempat. Masyarakat tidak dapat lagi ditempatkan sebagai objek pembangunan, tetapi masyarakat harus diposisikan sebagai subjek pembangunan, dalam hal ini kegiatan perencanaan pembangunan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi harus melibatkan masyarakat, sedangkan pemerintah hanya sebagai fasilitator. Anggota masyarakat yang berada dalam situasi yang lemah secara ekonomi dan sosial biasanya kelompok yang lebih merasakan dampak karena merekalah yang memiliki berbagai rintangan untuk beradaptasi. Kondisi sosial ekonomi seseorang di masyarakat berbeda sesuai status dan perannya. Berdasarkan ini masyarakat tersebut dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi. Tingkat status sosial dilihat atau diukur dari pendidikan, , rumah, kesehatan, dan interaksi sosial.

Pembangunan PLTMH sangat berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Semua itu dapat dilakukan dengan baik apabila memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku. Manfaat sosial ini pada umumnya berpengaruh dengan waktu yang panjang, misalnya peningkatan kesempatan membaca dan belajar, peningkatan taraf kesehatan masyarakat, bahkan disebutkan bahwa dengan adanya tenaga listrik memiliki pengaruh yang baik terhadap hasil-hasil usaha program keluarga berencana karena waktu di malam hari dapat di isi dengan kegiatan-kegiatan sosial misalnya ikut pengajian di masjid, dan lain-lain.

b. Dampak lingkungan

Seiring dengan berjalannya pembangunan di zaman sekarang ini, maka kebutuhan akan pasokan listrik juga semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan akan listrik tersebut, maka banyak daerah-daerah yang membangun PLTMH, dalam hal ini pembangunan PLTMH yang ada di desa Latimojong. Tentunya pengembangan PLTMH ini telah disesuaikan dengan daya dukung lingkungan dimana PLTMH ini layak di bangun.

Oleh karena itu dengan adanya listrik maka di sepanjang jalan terdapat lampu jalan yang menerangi Desa latimojong Dusun Karang dan disamping itu juga kegiatan-kegiatan sosial yang biasanya hanya di laksanakan pada siang hari tetapi sekarang bisa di lakukan pada malam hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahahasan strategi pemerintah desa dalam pengelolaan PLTMH yang dilakukan di desa Latimojong Kabupaten Enrekang dari indikator teori yang digunakan (Geoff Mulgan) maka dapat disimpulkan :

- a. Tujuan pembangunan dan pengembangan potensi pembangkit listrik tenaga mikro hidro memiliki prgram kerja jangka panjang yang disebut PERDA.
- b. Pengawasan lingkungan dari pemerintah desa dengan memanfaatkan fungsi SDA secara baik.
- c. Adanya koordinasi antara pemerintah desa kepada setiap pengelola PLTMH
- d. Tindakan dalam mengambil langkah strategi pemerintah desa latimojong dengan perbaikan atas kualitas yang dihasilkan dan kemudian menjadi acuan masyarakat agar menjaga lingkungan sekitar.

e. Strategi pembelajaran oleh pemerintah desa dilihat dari kemampuan berinovasi dalam mengelola dan mengembangkan PLTMH yang didukung oleh pengetahuan yang didapatkan.

Adapun dampak dari PLTMH yaitu dilihat dari dampak sosial dan ekonomi. Dampak sosial pembangunan PLTMH yaitu adanya ketidak samaan secara sosial dan ekonomi. Sedangkan dampak ekonomi bagi PLTMH sangat memberikan dampak yang luar biasa dalam meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Latimojong.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk Pemerintah desa terkhusus kepala desa Latimong yaitu:

1) Dalam Strategi pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro sebaiknya pemerintah desa lebih menyusun secara baik regulasi pembenahan, kawasan pembangunan PLTMH dan menjaga kawasan tersebut.

2) Masih perlu adanya sosialisasi dan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat terkait pengembangan pembangkit listrik tenaga mikro hidro yang strategik khususnya di pltmh di desa Latimojong dusun Karang.

DAFTAR PUSTAKA

- A Mahsyar (2016). Model Partnership Governance dalam Penerapan Community Development. https://www.researchgate.net/profile/Abdul-Mahsyar/publication/318016272_Model_Partnership_Governance_Dalam_Penerapan_Community_Development/Links/5955211a0f7e9b591cd736dc/Model-Partnership-Governance-Dalam-Penerapan-Community-Development.pdf#page=199
- Anggun, Alyas, & Rasdiana. (2022). Strategi Pemerintah Dalam Pelestarian Wisata Benteng Keraton Buton Di Kota Bau-bau. *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 3(4), 1–11.
- Christian, A. J. (2020). Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Guna Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Yang Terdampak Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19). <https://Elibrary.Unikom.Ac.Id/Id/Eprint/3737/>, 13–44.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Darius, I., & Bahar, M. F. (2020). Analisis pembangkit listrik Tenaga mikro hidro di desa batu pataneteang Kabupaten bantaeng Oleh. *Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id*, 1–49.
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6545-Full_Text.pdf
- Lailiani, B. A. (2017). Strategi Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Rangka Pembangunan Desa (Studi pada Desa Kemamang Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro). *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 3(2), 790–798. <https://doi.org/10.30996/jpap.v3i2.1261>
- Linch oleh Typtono 2009:50-51 Pengertian Strategi
- Mahsyar, (2016). Model Partnership Governance dalam Penerapan Community Development. https://www.researchgate.net/profile/Abdul-Mahsyar/publication/318016272_Model_Partnership_Governance_Dalam_Penerapan_Community_Development/Links/5955211a0f7e9b591cd736dc/Model-Partnership-Governance-Dalam-Penerapan-Community-Development.pdf#page=199
- Mahsyar, A. (2011). Masalah pelayanan publik di Indonesia dalam perspektif administrasi publik. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2).
- Mahsyar, A. (2023). Kedisiplinan, Pemberhentian, dan Hak-hak Pegawai Sektor Publik. Bandung: Media Sains Indonesia
- Mahida, M., Angguniko, B. Y., Penelitian, P., Teknologi, P., Penelitian, B., Pekerjaan, K., & Rakyat, P. (2018). *Optimalisasi kapasitas daya plta bili-bili menggunakan optimization capacity of hydropower of bili-bili dam*. 17(2), 47–59.

Mahida, M., Kusumartono, F. X. H., Krisbandono, A., Penelitian, P., Teknologi, P., Penelitian, B., Pekerjaan, K., Rakyat, P., Pattimura, J., Kebayoran, N., & Selatan, J. (2015).

Muhammad Taufik Amir. 2011-18. *Manajemen Strategik: Konsep*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nugraha. (n.d.). *Manajemen Strategis*. 1–51.

Soetomo. 2010. *Strategi Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2016). Membedakan tiga macam Trigulasi, Trigulasi Dengan Sumber, Trigulasi Dengan Teknik, Yrigulasi Dengan Waktu . 9–25.

Purrohman, P. S. (2018). Menulis Skripsi Dengan Metode Penelitian Kualitatif. *Metode*, 18(July), 8.

Reskiani. (2017). *Strategi pemerintah desa dalam pemanfaatan dana desa di Mattiro Bone kecamatan Liukang Tupabbiring kabupaten Pangkep*.

Rakhmat, Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 71.

Wahyuni. (2018). Wahyuni. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3.

http://forschungsunion.de/pdf/industrie_4_0_umsetzungsempfehlungen.pdf
0Ahttps://www.dfki.de/fileadmin/user_upload/import/9744_171012-KI-

Gipfelpapier-online.pdf%0Ahttps://www.bitkom.org/sites/default/files/pdf/Presse/Anhaenge-an-PIs/2018/180607-Bitkom

Wongkar, E. E. L. T., & Widyaningsih, G. A. (2021). Urgensi Penerapan Konsep Integrated Water Resource Management dalam Pembangkit Listrik Tenaga Air Berkelanjutan. *Jurnal Bina Hukum Lingkungan*, 6(1), 1–27.

UNDANG-UNDANG ATAU PERATURAN

Undang Nomor 6 Tahun 2014

UUD PERDA Nomor 14 Tahun 2008 Kabupaten Enrekang

L

A

M

P

I

R

A

N




PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telo, Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor: 73.14/195/DPMPSTP/ENR/IP/III/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

INTAN NURLISYA

Nomor Induk Mahasiswa	10561 1107219
Program Studi	BAHU ADMINISTRASI NEGARA
Lembaga	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan Penelitian	MAHASISWA
Alamat Penelitian	LATIMOJONG KEC. BUNTU BATU
Lokasi Penelitian	DESA LATIMOJONG KEC. BUNTU BATU
Anggota/Pengikut	
Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dan kegiatan	PENYUSUNAN SKRIPSI
Dengan judul :	

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA MIKRO HIDRO (PLTMH) DI DESA LATIMOJONG KABUPATEN ENREKANG

Lamanya Penelitian : 2023-03-24 s/d 2023-05-14

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menjunta semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak mengganggu dan tidak menimbulkan dampak negatif.
3. Surat izin penelitian ini berlaku tidak bertahap, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang
 24/03/2023 10:24:55
 KEPALA DINAS




Dr. Ir. CAIDAR HUSRI, ST, MT
 Pangkat Pembina Tk. I
 NIP. 19750529 200212 1 005

Tembusan Kepada :

1. Bupati Enrekang sebagai pimpinan
2. Kepala Bakesbangwalat, Enrekang
3. Desa Lurah/Camat tempat meneliti
4. Arsip/diarsipkan

 Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikamponan telah difondasikan secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi



**Universitas
Muhammadiyah
Makassar**
Keagamaan - Pendidikan - Kesejahteraan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Faculty of Social and Political Sciences

Menara Iqbal Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221
Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 863 588
Email: fsp@unismuh.ac.id
Official Web: <http://unismuh.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0425/FSP/A.1-VIII/III/1444 H/2023 M
Lamp. : 1 (satu) Eksampul
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada

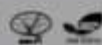
Nama Mahasiswa : Inta Nurlisya
S t a m b u k : 105611107219
J u r u s a n : Ilmu Administrasi Negara
L o k a s i P e n e l i t i a n : Di Desa Ilimojong Kabupaten Enrekang
J u d u l S k r i p s i : *"Strategi Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) di Desa Ilimojong Kabupaten Enrekang"*

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumillahu. Khaeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 09 Maret 2023
Ketua Jurusan IAN



Kemajuan Untuk Bangsa dan Ummat Manusia
Progress for the Nation and Humankind

Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi
Public Administration - Government Studies - Communication Science

Wawancara dengan kepala desa latimojong



Wawancara dengan penanggung jawab PLTMH



Wawancara dengan masyarakat latimojong



Foto kilometer pengguna PLTMH





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Intan Nurlisya
Nim : 105611107219
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	14 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

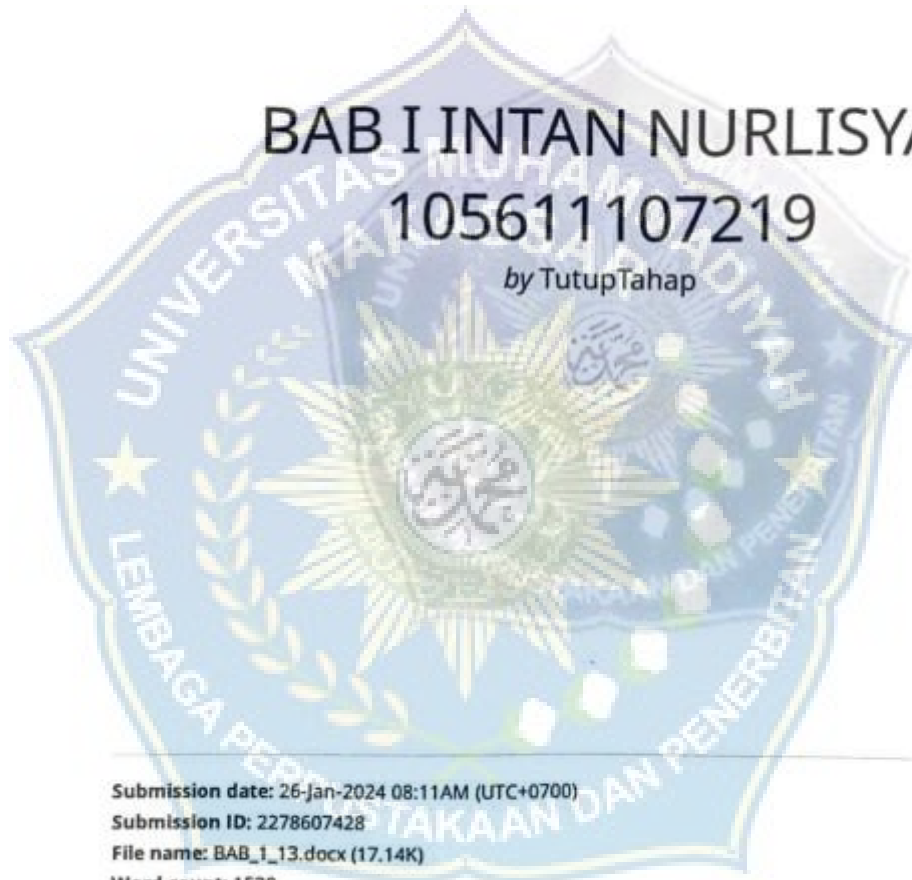
Makassar, 26 Januari 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nuzulita Safitri, M.P.
NBM 104591

BAB I INTAN NURLISYA 105611107219

by TutupTahap



Submission date: 26-Jan-2024 08:11AM (UTC+0700)

Submission ID: 2278607428

File name: BAB_1_13.docx (17.14K)

Word count: 1530

Character count: 9669

3 I INTAN NURLISYA 105611107219

SIMILARITY REPORT

10 % **LULUS** 8% 0% 6%

SIMILARITY INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Similarity
1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	4%
2	www.slideshare.net Internet Source	2%
3	id.scribd.com Internet Source	2%
4	sumardimenulis.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

BAB II INTAN NURLISYA

105611107219

by TutupTahap

Submission date: 26-Jan-2024 08:12AM (UTC+0700)

Submission ID: 2278607830

File name: BAB_II_53.docx (181.16K)

Word count: 3021

Character count: 20081

IB II INTAN NURLISYA 105611107219

ORIGINALITY REPORT		
14	LULUS	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS
		STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES		
1	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	5%
2	Tenny Apriliani, Nendah Kurniasari, Christina Yuliati. "STRATEGI PENGELOLAAN PERIKANAN DI WADUK SEMPOR, KABUPATEN KEBUMEN, PROVINSI JAWA TENGAH", Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 2019 Publication	3%
3	Nia Nurhayati, Ekapti Wahjuni DJ, Jusuf Harsono. "Strategi Pemerintah Desa dalam pengelolaan Wisata Lokal", Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa, 2020 Publication	1%
4	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
5	www.slideshare.net Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	1%
7	www.coursehero.com	

	Internet Source	1 %
8	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
9	docplayer.info Internet Source	<1 %
10	123dok.com Internet Source	<1 %
11	emperordeva.wordpress.com Internet Source	<1 %
12	Ilham Ferbiansyah. "Front and Back Matter", Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 2019 Publication	<1 %
13	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
14	Rahayu Dinda, Nurul Qomari, Enny Istanti. "Pengaruh Komunikasi, Kompensasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. The Univenus di Sidoarjo", Benchmark, 2021 Publication	<1 %
15	Nuri Aslami, Aulia Monica. "Strategi Agen Asuransi Syariah Dalam Meningkatkan Jumlah	<1 %

	Internet Source	<1%
8	ruangguru.co Internet Source	<1%
9	momkrisnadiary.wordpress.com Internet Source	<1%
10	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%
11	jurmafis.untan.ac.id Internet Source	<1%
	Exclude quotes <input type="checkbox"/> Off	Exclude matches <input type="checkbox"/> Off
	Exclude bibliography <input type="checkbox"/> Off	





BAB V INTAN NURLISYA

105611107219

by TutupTahap



Submission date: 26-Jan-2024 08:14AM (UTC+0700)

Submission ID: 2278609088

File name: BAB_V_50.docx (14.69K)

Word count: 372

Character count: 2461

BAB V INTAN NURLISYA 105611107219

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



4%



0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 ia801807.us.archive.org Internet Source 2%

2 pt.slideshare.net Internet Source 2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



RIWAYAT HIDUP



Intan Nurlisya, Lahir di Malua pada tanggal 02 Juli 2001. Penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak hamiruddin dan Ibu Janaria. Penulis berasal dai Kabupaten Enrekang, namun saat ini penulis berdomisili di Jl. Sultan Alauddin. Penulis pertama kali memasuki jenjang pendidikan di TK ABA pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 24 Malua dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Anggeraja dan tamat pada tahun 2016. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6 Enrekang dan tamat pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan program studi Ilmu Administrasi Negara. Pada tahun 2024 penulis mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Administrasi Publik dengan judul penelitian “Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) Di Desa Ltimojong Kabupaten Enrekang”. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dan penulis dapat mengimplementasikan di masyarakat apa saja yang penulis dapat selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.